

**PENGARUH *INVESTMENT OPPORTUNITY SET*, *LEVERAGE* DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP KUALITAS LABA**

**(Studi pada Perusahaan Sector *Property and Real Estate* yang Terdaftar di Bursa
Efek Indonesia Pada Tahun 2018-2020)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Ujian Sarjana Ekonomi

Program S1 Akuntansi

SITI AISYAH NURUL H

NPM: C10180144



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI EKUITAS
BANDUNG
2022**

**PENGARUH *INVESTMENT OPPORTUNITY SET*, *LEVERAGE* DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP KUALITAS LABA
(Studi Pada Perusahaan Sektor *Property and Real Estate* yang Terdaftar di Bursa
Efek Indonesia Pada Tahun 2018-2020)**

SITI AISYAH NURUL HIKMAH

NPM : C10180144

Bandung, 09 Maret 2022

Pembimbing



Hery Syaerul Homan, S.Pd., M.Pd., M.Ak

Mengetahui,

Ketua STIE Ekuitas



Prof. Dr.rer.nat. M. Fani Cahyandito, SE., M.Sc., CSP

Ketua Program Studi

S1 Akuntansi



Dwi Puryati, SE., M.Si., Ak., CA

Tanggung Jawab Yuridis ada Pada Penulis

PERNYATAAN

PROGRAM SARJANA

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana, baik di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Ekuitas maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing dan penguji.
3. Dalam karya tulis ini, tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau di publikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak-benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang diperoleh, karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Bandung, 31 Januari 2022
Yang membuat pernyataan,



Siti Aisyah Nurul H
C10180144

**PENGARUH *INVESTMENT OPPORTUNITY SET*, *LEVERAGE* DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP KUALITAS LABA**

**(Studi pada Perusahaan Sector Property and Real Estate yang Terdaftar di Bursa
Efek Indonesi Pada Tahun 2018-2020)**

Ditulis Oleh:

Siti Aisyah Nurul H

Pembimbing:

Hery Syaerul Homan, S.Pd., M.Pd., M.Ak

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran *investment opportunity set*, *leverage*, ukuran perusahaan dan kualitas laba serta mengetahui pengaruh *investment opportunity set*, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap kualitas laba baik secara parsial maupun secara simultan pada perusahaan sector *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2020. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif dengan analisis kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu laporan keuangan yang telah dipublikasikan pada website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sector *property and real estate* yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2020. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* sesuai kriteria sebanyak 18 perusahaan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik, analisis linear berganda, dengan menggunakan uji hipotesis, uji t dan uji F. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa *investment opportunity set* secara parsial berpengaruh negative signifikan terhadap kualitas laba, sedangkan *leverage* dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Namun, secara simultan *investment opportunity set*, *leverage* dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laba.

Kata kunci: *Investment Opportunity Set*, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Kualitas Laba

**THE INFLUENCE OF INVESTMENT OPPORTUNITY SET, LEVERAGE
AND COMPANY SIZE TO EARNINGS QUALITY**

***(Study on Property and Real Estate Sector Companies Listed on Indonesia
Stock Exchange In 2018-2020)***

Written by:

Siti Aisyah Nurul H

Preceptor:

Hery Syaerul Homan, S.Pd., M.Pd., M.Ak.

ABSTRACT

The purpose of this research was to describe the investment opportunity set, leverage, size company and earnings quality and to determine the effect of investment opportunity set, leverage and size company on earnings quality, either partially or simultaneously in property and real estate sector companies listed on the Stock Exchange. Indonesia (IDX) in 2018-2020. The method used in this research is descriptive and verification method with quantitative analysis. The data used in this study is secondary data, namely financial reports that have been published on the official website of the Indonesia Stock Exchange (www.idx.co.id). The population in this research are property and real estate sector companies listed on the IDX in 2018-2020. The sampling technique used purposive sampling according to the criteria of 18 companies. The data analysis used in this research is the classical assumption test, multiple linear analysis, using hypothesis testing, t test and F test. Based on the results of research that has been carried out, it shows that the investment opportunity set partially has a significant negative effect on earnings quality, while leverage and size company have no effect on earnings quality. However, simultaneously investment opportunity set, leverage and size company affect earnings quality.

Keywords: Investment Opportunity Set, Leverage, Company Size, Earnings Quality

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi ini yang berjudul **“Pengaruh *Investment Opportunity Set*, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba (Studi pada Perusahaan Sektor *Property and Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2018-2020)”**. Penelitian ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan jenjang pendidikan Program Studi S1 Akuntansi pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Ekuitas Bandung.

Penulis menyadari penyusunan skripsi ini jauh dari kesempurnaan dan masih terdapat kekurangan, sehingga penulis membutuhkan kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan untuk perbaikan dan penyempurnaan penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud apabila tidak adanya bimbingan, dorongan, nasihat, dan doa, serta bantuan dari berbagai pihak. Maka pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada berbagai pihak, diantaranya :

1. Prof. Dr.rer.nat. M. Fani Cahyandito, SE., M.Sc., CSP., selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Ekuitas Bandung.
2. Dr. Ir. Dani Dagustani, MM., selaku Wakil Ketua I Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Ekuitas Bandung.

3. Dr. Neneng Hayati, SE., MM, selaku Wakil Ketua II Bagian Keuangan, dan Pengelolaan Aset Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Ekuitas Bandung.
4. Dr. Anton Mulyono Azis, SE., MT, selaku Wakil Ketua III Bagian Pengembangan, Riset, dan Inovasi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Ekuitas Bandung.
5. Dwi Puryati, SE., M.Si., Ak., CA, selaku Ketua Program Studi Akuntansi S1 Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Ekuitas Bandung.
6. Hery Syaerul Homan, S.Pd., M.Pd., M.Ak, selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi S1 Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Ekuitas Bandung dan selaku Dosen Pembimbing yang senantiasa telah memberikan pengarahan, bimbingan, doa, dan waktunya selama proses penulisan skripsi hingga selesainya penulisan skripsi ini.
7. Dita Rari Dwi Rinining Tyastuty, S.Pd., M.Si, selaku Dosen Wali yang senantiasa memberikan pengarahan kepada penulis selama perkuliahan.
8. Dosen–dosen pengajar Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Ekuitas yang memberikan segenap ilmunya serta seluruh staf karyawan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Ekuitas yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Kedua orang tua saya, Bapak Rachmat Sugiarto, S.H dan Ibu Yanti Sumiati, S.Pd.I yang selalu memberikan doa, motivasi, dan kepercayaan yang luar biasa, serta dukungan baik moril maupun materil yang tiada henti.
10. Kaka dan juga kaka ipar Yasinia Nurul H, Amd. Gz dan Asep Saepudin, S.T yang selalu memberikan dukungan baik moril maupun materil serta doa yang tiada henti.

11. Rosmayanti, Indah Nur Hijriah, Nisrina Besariani Yongestia, Rheina Gusti Haikal, dan Shofa Aini Shafafa sebagai teman seperjuangan yang selalu ada setiap langkah perkuliahan dan memberikan semangat kepada penulis.
12. Ajeng Kemil Azhar, Annisa Puspa Pramudya (Alm), Shifa fadhilah Attaqwa, dan Silva Fatianisa sebagai teman seperjuangan yang selalu menjadi penghibur dan juga penyemangat.
13. Pengurus Himpunan Mahasiswa Akuntansi S1 periode 2019-2020 dan periode 2020-2021 HIMASI STIE Ekuitas yang memberikan ilmu di luar perkuliahan.
14. Pihak – pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam proses penyusunan skripsi ini. .

Penulis telah berusaha membuat skripsi ini sebaik mungkin, namun kritik dan saran dari semua pembaca terhadap skripsi ini yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini di masa mendatang sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Bandung, 31 Januari 2022

Penulis

Siti Aisyah Nurul Hikmah

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	9
1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian	9
1.4. Kegunaan Penelitian	11
1.5. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIRAN, DAN HIPOTESIS PENELITIAN.....	13
2.1. Tinjauan Pustaka.....	13
2.1.1. Teori Keagenan.....	13
2.1.2. <i>Investment Opportunity Set</i>	14

2.1.3. Pengukuran <i>Investment Opportunity Set</i>	15
2.1.4. <i>Leverage</i>	16
2.1.5. Pengukuran <i>Leverage</i>	17
2.1.6. Ukuran Perusahaan	17
2.1.7. Pengukuran Ukuran Perusahaan	20
2.1.8. Kualitas Laba	20
2.1.9. Pengukuran Kualitas Laba.....	23
2.2. Kerangka Pemikiran.....	24
2.2.1. Pengaruh <i>Investment Opportunity Set</i> terhadap Kualitas Laba	24
2.2.2. Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap Kualitas Laba	25
2.2.3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba	25
2.2.4. Penelitian Terdahulu	27
2.3. Hipotesis Penelitian	33
BAB III OBJEK DAN METODE PENELITIAN	34
3.1. Objek Penelitian	34
3.1.1. Gambaran Umum Perusahaan	34
3.2. Metode Penelitian	44
3.2.1. Metode yang digunakan	44
3.2.2. Operasional Variabel Penelitian	46
3.2.3. Populasi dan Teknik Penentuan Sampel	49

3.2.4. Teknik Pengumpulan Data	52
3.2.5. Rancangan Penguji Hipotesis	53
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	63
4.1. Hasil Penelitian.....	63
4.1.1. Perkembangan <i>Investment Opportunity Set, Leverage</i> , dan Ukuran Perusahaan Pada Perusahaan Sektor <i>property and Real Estate</i> yang Terdaftar Di BEI Pada Tahun 2018-2020	63
4.1.2. Perkembangan Kualitas Laba Pada Perusahaan Sektor Property and Real Estate yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2018-2020	75
4.1.3. Pengaruh <i>Investment Opportunty Set, Leverage</i> , dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Sektor <i>Property and Real Estate</i> yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2018-2020 Secara Parsial	78
4.1.4. Pengaruh <i>Investment opportunity set, Leverage</i> , dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Sektor <i>Property and real estate</i> yang Terdaftar di BEI Pada Tahun 2018-2020 Secara Simultan	89
4.2. Pembahasan	92
4.2.1. Perkembangan <i>Investment opportunity set, Leverage</i> , dan Ukuran Perusahaan pada Perusahaan Sektor <i>Property and Real Estate</i> yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2018-2020	92
4.2.2. Perkembangan Kualitas Laba Pada Perusahaan Sektor Property and Real Estate yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2018-2020	94

4.2.3. Pengaruh Investment Opportunty Set, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Sektor Property and real estate yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2018-2020 Secara Parsial.....	95
4.2.4. Pengaruh Investment Opportunity Set, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Sektor Property and Real Estate yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2018-2020 Secara Simultan	99
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	100
5.1. Kesimpulan.....	100
5.2. Saran	102
DAFTAR PUSTAKA	105
LAMPIRAN	110

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 <i>Kinerja Keuangan Kuartal Pertama Saham Property Dengan Kapitalisasi Pasar Terbesar Di Bursa Efek</i>	4
Tabel 2. 1 Kriteria Ukuran Perusahaan	19
Tabel 2. 2 Penelitian Terdahulu.....	28
Tabel 3. 1 Operasional Variabel	47
Tabel 3. 2 Kriteria Pengambilan Sampel	51
Tabel 3. 3 Daftar Perusahaan Sektor <i>Property & Real Estate</i> yang Menjadi Sampel Penelitian.....	52
Tabel 4. 1 Hasil Statistik Deskriptif.....	64
Tabel 4.2 Perkembangan <i>Investment Opportunity Set (IOS)</i> pada Perusahaan Sektor <i>Property & Real Estate</i> di BEI pada Tahun 2018-2020	66
Tabel 4.3 Perkembangan <i>Leverage</i> pada Perusahaan Sektor <i>Property & Real Estate</i> di BEI pada Tahun 2018-2020	69
Tabel 4.4 Perkembangan Ukuran Perusahaan pada Perusahaan Sektor <i>Property & Real Estate</i> di BEI pada Tahun 2018-2020.....	72
Tabel 4. 5 Perkembangan Kualitas Laba pada Perusahaan Sektor <i>Property & Real Estate</i> di BEI pada Tahun 2018-2020	75
Tabel 4. 6 Hasil Uji Normalitas	80
Tabel 4. 7 Hasil Uji Multikolinearitas	81
Tabel 4. 8 Hasil Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser).....	83
Tabel 4. 9 Hasil Uji Autokorelasi (Uji Durbin Watson)	84
Tabel 4. 10 Koefisien Regresi Berganda.....	86

Tabel 4. 11 Hasil Uji Parsial (Uji t)	88
Tabel 4. 12 Hasil Uji Simultan (Uji F).....	90
Tabel 4. 13 Koefisien Determinasi	91

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Paradigma Penelitian	27
Gambar 4.1 Grafik Rata-Rata <i>Investment Opportunity Set</i> (IOS) Perusahaan Sektor <i>Property & Real Estate</i> yang Terdaftar Di BEI pada Tahun 2018-2020	68
Gambar 4.2 Grafik Rata-Rata <i>Leverage</i> Perusahaan Sektor <i>Property & Real Estate</i> yang Terdaftar Di BEI pada Tahun 2018-2020.....	71
Gambar 4.3 Grafik Rata-Rata Ukuran Perusahaan Perusahaan Sektor <i>Property & Real Estate</i> yang Terdaftar Di BEI pada Tahun 2018-2020.....	74
Gambar 4.4 Grafik Rata-Rata Kualitas Laba Perusahaan Sektor <i>Property & Real Estate</i> yang Terdaftar Di BEI pada Tahun 2018-2020	77
Gambar 4. 5 Grafik Histogram Hasil Uji Normalitas	79

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Hasil Perhitungan Data yang Diperlukan Sebelum Data Diolah.....	110
Lampiran 2 Hasil Pengolahan Data (Output SPSS).....	117
Lampiran 3 Surat Keterangan Bimbingan Skripsi.....	122
Lampiran 4 Kartu Bimbingan Skripsi.....	124
Lampiran 5 <i>Curriculum Vitae</i>	126

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan penyajian posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas yang disajikan secara terstruktur yang bertujuan untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Menurut IAI (2017:1-3) laporan keuangan menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Laporan keuangan yang dihasilkan dari proses akuntansi bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pihak eksternal maupun internal. Informasi dalam laporan keuangan digunakan untuk membantu pihak internal dalam mengambil tindakan untuk memajukan perusahaan. Sedangkan bagi pihak eksternal laporan keuangan perusahaan sangat penting untuk menentukan berinvestasi.

Sehubungan dengan berinvestasi maka adapula investor dalam suatu perusahaan untuk mengelola keuangannya. Semakin baik perusahaan dalam mengelola keuangan, maka semakin baik pula para investor dalam menanam modal diperusahaan tersebut. Bagi para investor kualitas informasi akuntansi merupakan suatu hal penting. Salah satu informasi yang diberikan kepada para pengguna laporan yaitu laba. Menurut Shatu (2016:68) laba merupakan kenaikan modal aktiva bersih yang berasal dari transaksi

sampingan atau transaksi yang jarang terjadi dari suatu badan usaha, dan dari semua transaksi atau kejadian lain yang mempengaruhi badan usaha selama suatu periode kecuali yang timbul dari pendapatan (*revenue*) atau investasi oleh pemiliknya.

Laba yang berkualitas yaitu laba yang mencerminkan kelanjutan laba (*sustainable earning*) di masa depan yang ditentukan oleh komponen akrual dan kas juga dapat mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sesungguhnya (Wulandari, 2018). Sedangkan menurut Syahdan (2018) kualitas laba mengacu pada kemampuan laba yang dilaporkan untuk mencerminkan kebenaran laba perusahaan serta kegunaan laba yang dilaporkan untuk memprediksi laba di masa depan. Sehingga kualitas laba merupakan cerminan kinerja keuangan perusahaan dalam laporan keuangan. Perusahaan memiliki kualitas laba yang tinggi jika informasi laporan keuangannya menggambarkan aktivitas bisnis dengan akurat (Subramanyam, 2017:121).

Bursa Efek Indonesia telah menjadi bagian penting dari berkembangnya perekonomian Indonesia. Bursa Efek Indonesia sebagai salah satu pasar modal yang dapat dijadikan *alternative* pendanaan bagi semua sektor perusahaan di Indonesia. Salah satu *alternative* pendanaan adalah melalui penerbitan dan penjualan saham di pasar modal atau bursa efek. Sumber pendanaan sektor *property and real estate* mayoritas didapatkan melalui kredit perbankan pada umumnya. Sementara dalam melakukan kegiatan operasionalnya, perusahaan ini menggunakan asset berupa tanah dan bangunan. Hal inilah yang menyebabkan sektor *property and real estate* mengandung risiko tinggi. Walaupun asset berupa tanah dan bangunan mampu dipakai untuk membayar utang namun asset tersebut memerlukan waktu yang tidak cepat untuk mengubahnya menjadi

kas, sehingga sangat banyak developer tidak mampu membayar kewajibannya dalam waktu yang telah ditetapkan.

Perkembangan bisnis *property* di Indonesia memiliki peran yang sangat penting dalam pembangunan perekonomian nasional. Seperti fenomena yang terjadi di Indonesia yang dikutip pada [cnbcindonesia.com](https://www.cnbcindonesia.com) (diunduh pada tanggal 01 November 2021) saham-saham emiten *property* berhasil membukukan kinerja positif di kuartal pertama pada tahun 2021.

Terutama tentunya akibat *low base effect* pada saat kinerja kuartal pertama tahun lalu sektor *property* cukup berantakan akibat terserang virus covid-19. Namun memasuki tahun 2021 ketika pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) sudah mulai dilonggarkan maka diatas kertas kinerja perusahaan *property* akan membaik. Selanjutnya pemerintah juga terus menyuntikkan stimulus ke sektor *property* berupa pengurangan suku bunga acuan Bank Indonesia Rate menjadi yang terendah sepanjang sejarah 3,5% serta diskon PPN *property* yang ternyata sukses mengangkat kinerja saham-saham *property* paling tidak pada Q1-2021. Meskipun demikian posisi sektor ini belum aman pasca semakin melesatnya kasus virus covid-19 di dalam negeri serta kebijakan pemerintahan terkait pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) Mikro Darurat, yang mewajibkan mal tidak dapat beroperasi.

Sebagai catatan sebagian besar emiten *property* merangkap sebagai pengelola pusat perbelanjaan atau mall sehingga pembelakuan PPKM Darurat yang melarang operasional mall akan berdampak terhadap emiten *property*. Berikut kinerja keuangan kuartal pertama 10 saham *property* dengan kapitalisasi pasar terbesar di bursa efek.

Tabel 1. 1

Kinerja Keuangan Kuartal Pertama Saham Property Dengan Kapitalisasi Pasar Terbesar Di Bursa Efek

Emiten	Market Cap	Profit	YoY Growth
BSDE	Rp 20,54 triliun	Rp 588 miliar	115%
CTRA	Rp 17,20 triliun	Rp 243 miliar	30%
DMAS	Rp 9,3 triliun	Rp 270 miliar	600%
INPP	Rp 7,77 triliun	-Rp 41 miliar	-
JRPT	Rp 6,63 triliun	Rp 186 miliar	-7%
LPKR	Rp 11,49 triliun	Rp 255 miliar	Turnaround
PLIN	Rp 8,7 triliun	Rp 98 miliar	-28%
POLL	Rp 14,54 triliun	-	-
PWON	Rp 21,29 triliun	Rp 236 miliar	400%
SMRA	Rp 13,7 triliun	Rp 37 miliar	0%

Sumber: cnbcindonesia.com

Tercatat dari 10 saham *property* 6 diantaranya sukses membukukan kinerja positif bahkan ada satu yang membukukan *turnaround* atau pembalikan dari yang semula merugi di kuartal yang sama tahun sebelumnya menjadi keuntungan, sedangkan ada dua saham yang kinerjanya masih tergerus dan ada satu saham yang belum melaporkan laporan keuangannya dan hanya satu yang masih merugi.

Saham *property* dengan kapitalisasi pasar terbesar di bursa efek PT Pakuwon Jati Tbk (PWON) sukses membukukan laba bersih sebesar Rp 236 miliar yang tumbuh 400%

dibandingkan dengan kuartal sama pada tahun sebelumnya. Selanjutnya ada PT Bumi Serpong Damai Tbk (BSDE) yang sukses mencetak laba sebesar Rp 588 miliar dengan pertumbuhan 115% yoy, maka dari itu BSDE ini menjadi emiten property dengan laba bersih terbesar di bursa efek pada kuartal pertama di tahun 2021 ini. Lalu ada dua emiten yang tercatat berhasil melakukan *turnaround* yaitu PT Lippo Karawaci Tbk (LPKR) yang sebelumnya merugi Rp 11,49 triliun di kuartal pertama di tahun sebelumnya menjadi laba bersih Rp 255 miliar di kuartal pertama pada tahun ini. Sedangkan untuk PT Plaza Indonesia Realty Tbk (PLIN) laba bersihnya masih tergerus 28% menjadi Rp 98 miliar dan menjadi emiten *property* dengan kontraksi laba terbesar pada kuartal kedua tahun 2021 ini. Untuk emiten *property big cap* yang masih merugi hanya tersisa PT Indonesian Paradise Property Tbk (INPP) yang masih merugi Rp 41 miliar (www.cnbcindonesia.com, diunduh pada tanggal 01 November 2021).

Dalam melaksanakan konsep *going concern* tentunya perusahaan membutuhkan dana agar pertumbuhan perusahaan dapat meningkat. Salah satu tindakan yang dapat dilakukan oleh perusahaan adalah investasi. Berbagai pilihan investasi dimasa mendatang yang dikenal dengan istilah *investment opportunity set* (IOS). *Investment opportunity set* merupakan keputusan investasi dalam bentuk kombinasi asset dan pilihan investasi di masa yang akan datang (Agustina dan gede, 2017). *Investment opportunity set* ini merupakan rencana atau proyek manajemen yang berupa pilihan-pilihan investasi untuk menghasilkan uang lebih banyak. Ketika *investment opportunity set* tinggi pada suatu perusahaan maka dapat mempengaruhi pandangan pemilik, manajer, investor, maupun kreditor mengenai nilai perusahaan tersebut (Handriani & Irianti, 2015).

Perusahaan dengan *investment opportunity set* yang tinggi juga cenderung memiliki nilai yang positif oleh investor karena memiliki prospek keuntungan di masa yang akan datang. Dengan demikian ketika perusahaan memiliki *investment opportunity set* yang tinggi maka nilai perusahaan akan meningkat karena banyaknya investor yang tertarik untuk berinvestasi dengan harapan dapat memperoleh *return* yang lebih besar di masa yang akan datang. Hal tersebut yang menyebabkan adanya kemungkinan manajemen perusahaan melakukan manajemen laba untuk mempertahankan pertumbuhan perusahaan.

Kemudian kualitas laba bisa terlihat melalui beberapa factor yang dapat menggambarkan kinerja perusahaan, salah satunya yaitu *leverage*. Menurut Irfani (2020) *leverage* merupakan daya ungkit atas pemakaian modal asing yang melalui biaya operasional serta beban tetap keuangan yang dilakukan untuk menaikkan laba pada suatu perusahaan. *Leverage* juga dapat dikatakan sebagai indikator yang dipakai untuk memperlihatkan seberapa banyak hutang yang dijadikan sebagai sumber pendanaan suatu perusahaan menurut Brigham & Houston (2017). Maka semakin tinggi *leverage* suatu perusahaan menggambarkan besarnya hutang yang dapat mengakibatkan penurunan nilai perusahaan.

Lalu ada factor lain yang dapat dijadikan acuan kualitas laba yaitu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan skala untuk mengklasifikasikan besar kecilnya suatu perusahaan dengan berbagai cara diantaranya yaitu dengan total asset, total penjualan, nilai pasar saham dan sebagainya. Perusahaan dengan ukuran yang besar memiliki kinerja dan sistem yang baik untuk mengoperasikan, mengatur dan mengendalikan seluruh asset yang dimiliki secara efektif dan efisien, sehingga dapat

berpotensi menghasilkan laba yang tinggi. Kinerja perusahaan yang baik akan dilihat oleh public sehingga perusahaan tersebut akan lebih berhati-hati dalam melaporkan kondisi keuangannya, lebih menunjukkan keinformatifan informasi yang terkandung di dalamnya, dan lebih transparan sehingga perusahaan akan lebih sedikit dalam melakukan manajemen laba menurut Jaya & Wirama (2017:2201). Semakin besar perusahaan maka semakin tinggi pula kelangsungan usaha suatu perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangan sehingga perusahaan tidak perlu melakukan praktek manipulasi laba (Ghani & Wayan, 2017).

Beberapa penelitian telah dilakukan mengenai factor-faktor yang mempengaruhi kualitas laba yaitu *investment opportunity set*, *leverage*, dan ukuran perusahaan yang memiliki hasil yang berbeda-beda. Penelitian yang dilakukan oleh Yuliza (2018) memperoleh hasil bahwa *investment opportunity set* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Kumalasari (2018), Yulianti (2019), serta Wulandari (2021) yang memperoleh hasil *investment opportunity set* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba, sementara penelitian Arisona (2018), Warianto (2014), serta Widmasari (2019) yang memperoleh hasil bahwa *investment opportunity set* berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Widmasari (2019) memperoleh hasil bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba, hasil penelitian ini diperkuat oleh Wulandari (2018). Sementara berbeda dengan penelitian Kumalasari (2018) dan Warianto (2014) yang memperoleh bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

Dan selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Yulianti (2019) memperoleh hasil bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Wulandari (2018), serta Wulandari,dkk (2021) yang memperoleh hasil ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Sementara itu penelitian oleh Zulman dan Abbas (2018), Watianto (2014), serta Arisonda (2018) yang memperoleh hasil ukuran perusahaan berpengaruh negative terhadap kualitas laba. Berbeda dengan keduanya diatas penelitian oleh Widmasari (2019), Kumalasari (2019), serta Jaya (2017) memperoleh hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

Penelitian ini dilakukan karena kualitas laba dapat memberikan gambaran suatu laba dari suatu perusahaan yang sebenarnya sesuai dengan realitas yang ada. Berdasarkan fenomena yang terjadi pada perusahaan sektor *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan hasil penelitian sebelumnya yang berbeda-beda. Maka demikian peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “**Pengaruh *Investment opportunity set, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba (Studi pada Perusahaan Sektor *Property and Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020)***”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan *investment opportunity set*, *leverage*, dan ukuran perusahaan pada perusahaan sektor *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2020?
2. Bagaimana perkembangan kualitas laba pada perusahaan sektor *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2020?
3. Bagaimana pengaruh *investment opportunity set*, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap kualitas laba pada perusahaan sektor *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2020 secara parsial?
4. Bagaimana pengaruh *investment opportunity set*, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap kualitas laba pada perusahaan sektor *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2020 secara simultan?

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1. Maksud Penelitian

1. Untuk mengetahui perkembangan *investment opportunity set*, *leverage*, dan ukuran perusahaan pada perusahaan sektor *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2020.

2. Untuk mengetahui perkembangan kualitas laba pada perusahaan sektor *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2020.
3. Untuk mengetahui pengaruh *investment opportunity set*, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap kualitas laba pada perusahaan sektor *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2020 secara parsial.
4. Untuk mengetahui pengaruh *investment opportunity set*, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap kualitas laba pada perusahaan sektor *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2020 secara simultan.

1.3.2. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan identifikasi atas permasalahan yang ada, maka dapat dikemukakan tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan perkembangan *investment opportunity set*, *leverage*, dan ukuran perusahaan pada perusahaan sektor *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2020.
2. Untuk menjelaskan perkembangan kualitas laba pada perusahaan sektor *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2020.
3. Untuk menjelaskan pengaruh *investment opportunity set*, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap kualitas laba pada perusahaan sektor *property and real*

estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2020 secara parsial.

4. Untuk menjelaskan pengaruh *investment opportunity set*, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap kualitas laba pada perusahaan sektor *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2020 secara simultan.

1.4. Kegunaan Penelitian

1.4.1. Kegunaan Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan terutama dalam bidang akuntansi keuangan serta diharapkan dapat digunakan untuk menambah dan mengembangkan wawasan ilmu pengetahuan terutama mengenai *investment opportunity set*, *leverage*, ukuran perusahaan, dan kualitas laba.

1.4.2. Kegunaan Secara Praktis

Adapun kegunaan praktis yang didapat pada penelitian sebagai berikut:

1. Bagi penulis, lebih mengetahui dan menambah ilmu pengetahuan terutama mengenai *investment opportunity set*, *leverage*, ukuran perusahaan, dan kualitas laba.

2. Bagi akademik, menjadi sumber referensi bagi penelitian selanjutnya yang ingin melanjutkan penelitian lebih lanjut dengan variabel dan metode-metode yang berbeda guna pengembangan ilmu pengetahuan.
3. Bagi perusahaan, dapat memberikana informasi terkait yang diteliti sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan untuk memberikan keputusan dalam menerapkan kinerja keuangan perusahaan yang baik.
4. Bagi umum, dapat menjadi sumber pengetahuan pada umumnya untuk masyarakat yang memerlukan.

1.5. Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mendapatkan data laporan keuangan perusahaan sektor *property and real estate* pada tahun 2018-2020 melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu pada laman www.idx.co.id.

1.5.2. Waktu Penelitian

Adapun waktu dalam melakukan penelitian ini dimulai pada bulan Oktober tahun 2021 sampai dengan selesai.

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIRAN, DAN HIPOTESIS
PENELITIAN

2.1. Tinjauan Pustaka

2.1.1. Teori Keagenan (Agency Theory)

Konsep kualitas laba menggunakan pendekatan teori keagenan yang terkait dengan hubungan atau kontrak diantara para anggota perusahaan, terutama antara pemilik (*principal*) dengan manajemen (*agent*). Menurut Jansen & Meckling (1976) dan Oktaviana & Wahidahwati (2017) teori keagenan adalah kontrak antara orang-orang *principal* yang dapat mendelegasikan wewenang kepada orang lain (*agent*) untuk mengambil keputusan dalam menjalankan suatu perusahaan.

Hubungan *grand theory* dengan kualitas laba adanya pemisahan peran dan kepentingan antara *agent* dan *principal* yang berpotensi menimbulkan konflik keagenan. Konflik keagenan dapat mengakibatkan adanya sifat manajemen melaporkan laba yang semata-mata untuk mengambil keuntungan bagi diri sendiri. Jika hal tersebut terjadi maka akan mengakibatkan rendahnya kualitas laba karena baik itu *agent* maupun *principal* sama-sama berusaha untuk meningkatkan keuntungannya bagi masing-masing berdasarkan informasi yang dimiliki, dengan demikian adanya suatu alasan bahwa *agent* sebagai pihak pengelola perusahaan lebih mementingkan tujuannya yang dapat

memberikan keuntungan bagi diri sendiri dibandingkan dengan bertindak sesuai kepentingan principal.

2.1.2. *Investment Opportunity Set*

Menurut Zulfikar (2016:273) investasi merupakan penanaman modal dalam bentuk dana ataupun barang yang akan memberikan hasil lebih di masa yang akan datang. Sedangkan menurut Zebua (2018:73) investasi merupakan penanaman dana atau pembentukan modal. Investasi dilakukan untuk pembentukan modal yang dapat menambah kemampuan produksi barang-barang ataupun jasa-jasa dalam suatu perusahaan di masa yang akan datang. Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa investasi merupakan penanaman modal dengan tujuan untuk memperoleh sejumlah keuntungan di masa yang akan datang.

Investment opportunity set (IOS) diperkenalkan pertama kali oleh Myers (1977) yang menguraikan suatu perusahaan sebagai kombinasi antara aktiva riil (*assets in place*) dan pilihan investasi di masa yang akan datang. Menurut Myers (1997) dalam Kolibu et al (2020) *investment opportunity set* merupakan nilai sekarang dari pilihan investasi yang dibuat perusahaan dari hasil kombinasi assetnya untuk mempengaruhi nilai perusahaan. Sedangkan menurut Hartono (2016:58) menyatakan bahwa kesempatan investasi atau *investment opportunity set* menggambarkan tentang luasnya kesempatan atau peluang investasi bagi suatu perusahaan. *Investment opportunity set* dapat mempengaruhi nilai suatu perusahaan sehingga *investment opportunity* berperan penting bagi suatu perusahaan (Halimatus dan Maswar, 2015).

Ketika perusahaan memiliki *investment opportunity set* yang tinggi maka nilai suatu perusahaan akan meningkat karena dapat menarik banyak investor untuk berinvestasi dengan harapan mendapat feedback yang lebih besar di masa yang akan datang, sehingga perusahaan akan melakukan manajemen laba untuk mempertahankan pertumbuhan perusahaan.

Ketika perusahaan memiliki *investment opportunity set* yang tinggi cenderung dapat mengindikasikan perusahaan yang berprospek baik di masa yang akan datang sehingga investor dapat beranggapan menanam modal pada suatu perusahaan akan mendapat return yang lebih menguntungkan. Menurut bleszynski et al (2020) dalam penelitiannya berpendapat bahwa *investment opportunity set* memiliki pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan yang berarti jika *investment opportunity set* meningkat maka nilai perusahaanpun juga akan meningkat.

2.1.3. Pengukuran *Investment Opportunity Set*

Investment opportunity set yang dapat dilakukan peneliti secara umum salah satunya yaitu berdasarkan harga yang dimana merupakan prospek pertumbuhan perusahaan yang dinyatakan dalam harga pasar. Pengukuran yang digunakan yaitu *market value to book value of asset* (MVBVA) untuk mengukur *investment opportunity set*. Rasio ini mencerminkan pertumbuhan perusahaan yang dinyatakan dalam harga pasar dan juga mencerminkan peluang investasi yang dimiliki perusahaan. Dengan demikian semakin tinggi rasio MVBVA maka semakin besar asset perusahaan yang digunakan oleh suatu perusahaan sehingga semakin tinggi pula nilai *investment opportunity set* suatu

perusahaan. Maka rumusan untuk *investment opportunity set* yang dapat diformulasikan menurut Yusuf dan Firdaus (2015) dalam Sadih (2015) adalah sebagai berikut:

MVBVA

$$= \frac{\text{Total Asset} - \text{Total Ekuitas} + (\text{Jumlah Saham Beredar} \times \text{Closing Price})}{\text{Total Asset}}$$

2.1.4. *Leverage*

Menurut Kasmir (2013) *leverage* merupakan kemampuan perusahaan untuk menggunakan aktiva yang memiliki beban tetap (*fixed cost assets or funds*) untuk meningkatkan tingkat penghasilan (*return*) bagi pemilik perusahaan. Sedangkan menurut Darya (2019) *leverage* merupakan sebuah indikator yang dipakai untuk mempertanggungjawabkan suatu perusahaan atas kewajibannya yang berasal dari jaminan aktiva perusahaan. Munculnya *leverage* dikarenakan penggunaan aktiva dan sumber dana lainnya dalam kegiatan operasional suatu perusahaan sehingga dapat menimbulkan beban tetap.

Financial *leverage* yaitu penggunaan sumber dana yang memiliki beban tetap dengan beranggapan akan memberikan tambahan keuntungan yang lebih besar dari beban tetap, sehingga profit yang di dapat oleh pemegang saham semakin bertambah.

Tingginya *leverage* akan berisiko bagi suatu perusahaan karena semakin banyaknya tarif suku bunga hutang yang harus dibayarkan. Jika *leverage* meningkat maka kesempatan untuk meningkatkan laba menjadi lebih kecil sehingga dapat mengakibatkan nilai perusahaan menurun. *Leverage* memiliki pengaruh terhadap kualitas laba karena jika

asset perusahaan lebih besar dibiayai oleh hutang dari modalnya maka peran investor menurun.

2.1.5. Pengukuran *Leverage*

Leverage diproksikan dengan *debt equity ratio* (DER) yang perhitungannya yaitu membandingkan total hutang yang dimiliki perusahaan dengan total ekuitas pemegang saham. Peningkatan hutang yang digunakan oleh perusahaan akan menurunkan besarnya konflik keagenan antara pemegang saham dengan manajer.

Variabel *leverage* dihitung dengan *debt to equity ratio* (DER) yang merupakan indikator yang mengukur nilai liabilitas terhadap ekuitas menurut Hery (2015). Maka rumusan untuk *leverage* diformulasikan sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2.1.6. Ukuran Perusahaan

Menurut Hery (2017:25) ukuran perusahaan merupakan variabel penting yang akan menjelaskan pemilihan metode akuntansi. Sedangkan menurut Agustina & Gede (2017) ukuran perusahaan merupakan skala besar atau kecilnya suatu perusahaan dapat diklasifikasikan berdasarkan berbagai macam cara yaitu dengan ukuran pendapatan, total asset, dan juga total ekuitas.

Secara umum ukuran perusahaan dihitung menggunakan total asset karena nilai total asset biasanya sangat besar dibandingkan dengan variabel keuangan lainnya. Perusahaan yang memiliki total asset yang besar dapat menunjukkan bahwa perusahaan tersebut *relative* lebih stabil dan mampu menghasilkan laba yang besar dibandingkan perusahaan yang memiliki total asset yang rendah. Perusahaan besar cenderung bertindak hati-hati dalam melakukan pengelolaan perusahaan dan cenderung melakukan pengelolaan laba secara efisien.

Klasifikasi ukuran perusahaan menurut UU No. 20 Tahun 2008 dibagi kedalam 4 (empat) kategori yaitu usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar. Pengertian klasifikasi ukuran perusahaan tersebut menurut UU No. 20 Tahun 2008 Pasal 1 (satu) adalah sebagai berikut:

1. Usaha mikro

Usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.

2. Usaha kecil

Usaha produktif yang berdiri sendiri, dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau anak cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dalam undang-undang ini.

3. Usaha menengah

Usaha ekonomi produktif yang didirikan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau

menjadi bagian baik secara langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana yang diatur dalam undang-undang ini.

4. Usaha besar

Usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan sejumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah, yang meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.

Tabel 2. 1
Kriteria Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan	Kriteria	
	Aset (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha)	Penjualan Tahunan
Usaha Mikro	Maksimal 50 Juta	Maksimal 300 Juta
Usaha Kecil	> 50 Juta-500 Juta	> 300 Juta-2,5 M
Usaha Menengah	> 500 Juta-10 M	> 2,5 M-50 M
Usaha Besar	> 10 M	> 50 M

Sumber: Data Diolah, 2021

Sehingga ukuran perusahaan dengan kualitas laba memiliki hubungan yaitu semakin besar perusahaan maka semakin tinggi pula kelangsungan usaha suatu

perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangan sehingga perusahaan tidak perlu melakukan praktek manipulasi laba (Gahani & Wayan: 2017).

2.1.7. Pengukuran Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat diukur dengan logaritma natural (Ln) dari total asset. Hal ini dikarenakan besarnya total asset masing-masing perusahaan berbeda bahkan mempunyai selisih yang besar, sehingga dapat menyebabkan nilai yang ekstrim. Pernyataan tersebut didukung oleh Firnanti (2017) yang menyatakan bahwa total asset digunakan karena dianggap *relatif stabil* dibandingkan total penjualan dan total ekuitas.

Ukuran perusahaan dapat diukur menggunakan Log total asset. Menurut Sadih & Priyadi (2015:11) menyatakan bahwa semakin besar angka logaritma dari total asset suatu perusahaan menunjukkan bahwa semakin besar pula ukuran suatu perusahaan (asset yang dimiliki) oleh perusahaan tersebut. Menurut Oktarya,dkk. (2014:3) ukuran perusahaan dapat diukur dengan menggunakan cara:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Log total asset perusahaan } i \text{ pada periode } t$$

2.1.8. Kualitas Laba

Dalam jurnal yang berjudul *earnings quality: it's time to measure and report* yang berpendapat bahwa kualitas laba merupakan kemampuan dalam merefleksikan kebenaran laba perusahaan dan membantu memprediksi laba di masa yang akan datang dengan mempertimbangkan stabilitas dan presistensi laba. Sedangkan menurut Ginting

(2017:228) kualitas laba merupakan laba yang mencerminkan kelanjutan laba di masa depan dengan ditentukannya kondisi kas yang menunjukkan keadaan kinerja perusahaan yang sebenarnya. Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kualitas laba merupakan suatu ukuran penilaian kebenaran laba pada suatu perusahaan yang diinformasikan untuk menggambarkan kinerja keuangannya serta untuk memprediksi laba di masa depan.

laba dapat dikatakan berkualitas apabila laba tersebut dapat mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sebenarnya. Laba yang berkualitas merupakan laba yang memiliki 3 (tiga) karakteristik sebagai berikut:

1. Laba mencerminkan kondisi operasi perusahaan saat ini dengan akurat.
2. Laba dapat memberikan indicator yang baik mengenai kinerja perusahaan di masa yang akan datang.
3. Laba dapat menjadi tolak ukur yang baik untuk menilai kinerja perusahaan.

Selain karakteristik, adapula analisis akuntansi yang meliputi evaluasi kualitas laba suatu perusahaan atau secara lebih luas kualitas akuntansinya (Solihin, 2013:86). Selanjutnya terdapat tahapan-tahapan dalam pengevaluasian pada kualitas laba menurut Subramanyam (2017:122) yaitu mencakup tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi dan menilai kebijakan akuntansi utama

Tahapan penting dalam pengevaluasian suatu kualitas laba yaitu kebijakan mengidentifikasi kebijakan akuntansi penting yang dipilih perusahaan. Misalnya, apakah kebijakan yang diambil perusahaan wajar atau agresif.

2. Mengevaluasi tingkat fleksibilitas akuntansi

Tahapan ini untuk melihat tingkat fleksibilitas yang tersedia pada saat pembuatan laporan keuangan. Tingkat fleksibilitas akuntansi pada suatu industry lebih tinggi dibandingkan industry lain.

3. Menentukan strategi pelaporan

Tahapan ini digunakan untuk menentukan strategi pelaporan oleh perusahaan. Misalnya, apakah suatu perusahaan memiliki laporan audit yang baik.

4. Mengidentifikasi dan menilai *red flags* (indikasi adanya suatu yang tidak biasa)

Salah satu tahapan yang sangat berguna dalam evaluasi kualitas laba yaitu melihat tanda bahaya. Tanda bahaya yang dimaksud yaitu pos yang memberikan peringatan bagi analisis akan adanya potensi masalah yang lebih serius.

Menurut Subramanyam (2017:124) tidak adanya kesepakatan yang pasti mengenai kualitas laba. Maka bagian ini mempertimbangkan 3 (tiga) factor yang biasanya diidentifikasi sebagai penentuan kualitas laba yaitu sebagai berikut:

1. Prinsip Akuntansi

Salah satu factor dalam menentukan kualitas laba yaitu kebijakan manajemen dalam memilih prinsip akuntansi yang berlaku. Kebijakan ini dapat menjadi agresif (optimis) atau konservatif. Kualitas laba yang ditentukan secara konservatif dianggap lebih tinggi karena kecilnya kemungkinan untuk menilai secara berlebihan harapan kinerja saat ini dan masa yang akan datang dibandingkan dengan laba yang ditentukan dengan cara yang agresif.

2. Penerapan Akuntansi

Factor yang selanjutnya dalam menentukan kualitas laba yaitu kebijaksanaan manajemen dalam menerapkan prinsip akuntansi yang berlaku. Manajemen

memiliki kebijaksanaan atas jumlah laba dengan penerapan prinsip akuntansi dalam menentukan pendapatan dan beban. Laba mencerminkan elemen waktu yang tidak terkait dengan operasi atau kondisi usaha yang dapat mengurangi kualitas laba.

3. Risiko Bisnis

Factor yang ketiga dalam menentukan kualitas laba yaitu hubungan antara laba dengan risiko bisnis. Hal ini juga mencakup pengaruh siklus dan ketentuan bisnis lain terhadap tingkat laba, stabilitas, sumber dan variabilitas.

Menurut Subramanyam (2017:123) bahwa kualitas laba mengacu pada relevansi laba dalam mengukur kinerja suatu perusahaan. Kualitas laba akan semakin tinggi jika melebihi target dari rencana awal. Dan kualitas laba akan rendah jika dalam menyajikan laba tidak sesuai dengan yang sebenarnya, sehingga informasi yang di dapat dari laporan akan berdampak menyesatkan kreditor dan investor dalam mengambil keputusan.

2.1.9. Pengukuran Kualitas Laba

Menurut Subramanya (2017:124) menyatakan bahwa pengukuran kualitas laba menimbulkan kebutuhan untuk membandingkan laba perusahaan yang berbeda dan keinginan untuk mengakui perbedaan kualitas dalam rangka tujuan penelitian. Kualitas laba dapat diukur dengan menggunakan rumus *cash flow from operating* terhadap *net income* (Irawati & Sudirman, 2017:429). Arus kas yang digunakan yang berasal dari aktifitas operasi perusahaan dan laba bersih usaha untuk memperhitungkan nilai kualitas

laba yang diperoleh dari laporan laba rugi. Rumus pengukuran kualitas laba yaitu sebagai berikut:

$$\text{Kualitas Laba} = \frac{\text{Cash Flow from Operating}}{\text{Net Income}}$$

2.2. Kerangka Pemikiran

2.2.1. Pengaruh *Investment Opportunity Set* terhadap Kualitas Laba

Investment opportunity set yang merupakan pilihan kesempatan investasi di masa yang akan datang dapat mempengaruhi pertumbuhan aktiva perusahaan. Salah satunya yaitu laba, laba pada suatu perusahaan di masa yang akan datang akan terus meningkat jika memiliki kesempatan untuk tumbuh melalui kesempatan investasi, sehingga mendapatkan respon oleh pasar akan lebih besar serta reaksi harga pasar akan semakin besar.

Tingkat nilai *investment opportunity set* menggambarkan kualitas suatu perusahaan yang dinilai dengan keuangan perusahaan. Pada saat nilai perusahaan tinggi dan memberikan keuntungan perusahaan maka perusahaan tersebut akan menunjukkan kemampuan dalam menghasilkan laba yang tinggi. Dengan kemampuan ini perusahaan akan memberikan signal kepada pihak investor dan kreditor terhadap perusahaan tersebut.

Warianto (2014) dan Widmasari (2019) berhasil membuktikan adanya pengaruh positif *investment opportunity set* terhadap kualitas laba yang menunjukkan bahwa semakin tinggi *investment opportunity set* maka prospek pertumbuhan perusahaan akan cenderung meningkat karena nilai investasinya meningkat. Maka demikian perusahaan

dengan tingkat *investment opportunity set* yang lebih tinggi menandakan perusahaan tersebut akan terus tumbuh sehingga mengurangi kemungkinan perusahaan melakukan praktik manajemen laba yang dimana kualitas laba pun akan semakin meningkat.

2.2.2. Pengaruh *Leverage* terhadap Kualitas Laba

Leverage digunakan untuk menjelaskan kemampuan perusahaan dalam menggunakan asset, sumber dan perusahaan. Perusahaan dengan *leverage* tinggi mengindikasikan bahwa hutang lebih banyak digunakan dalam struktur modalnya. *Leverage* yang tinggi akan meningkatkan perilaku oportunitis manajemen seperti melakukan manajemen laba untuk mempertahankan kinerjanya di sudut pandang pemegang saham dan publik agar perusahaan terlihat layak untuk mendapatkan pinjaman.

Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat *leverage* perusahaan maka kualitas labanya semakin rendah karena adanya indikasi bahwa pihak manajemen perusahaan melakukan praktik manajemen laba. Pernyataan tersebut didukung oleh hasil penelitian Kumalasari (2018) yang menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Yang memiliki arti bahwa *leverage* semakin tinggi maka semakin rendah kualitas laba yang dihasilkan.

2.2.3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba

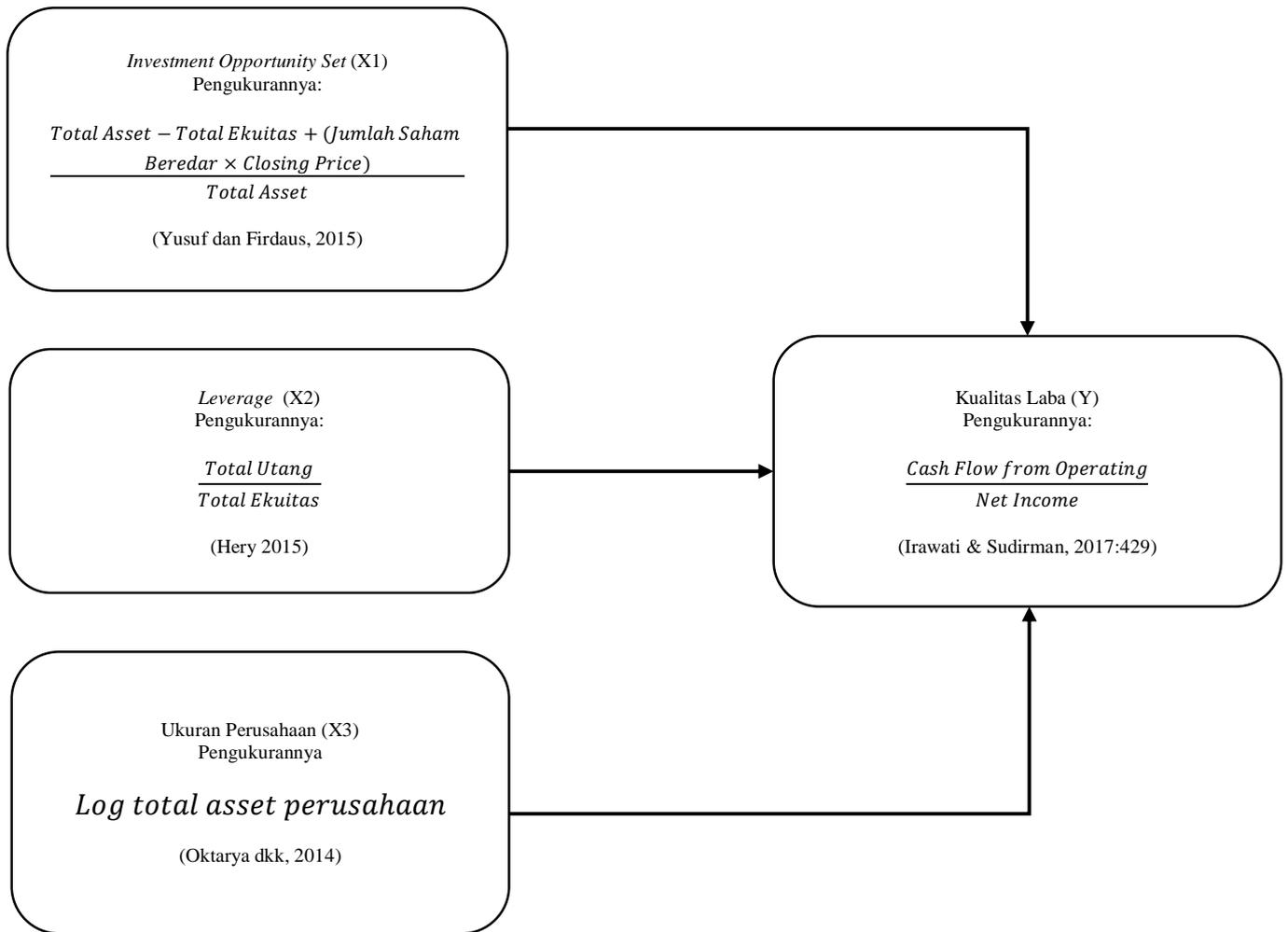
Investor cenderung memberikan perhatian terhadap perusahaan besar sebagai target investasi daripada perusahaan kecil dikarenakan perusahaan yang besar dianggap

mampu meningkatkan kinerja perusahaan dengan meningkatkan kualitas laba. Sehingga semakin besar suatu perusahaan maka akan semakin tinggi pula tingkat kepercayaan investor yang berdampak pada tingginya kualitas laba.

Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi kualitas laba suatu perusahaan karena semakin besar ukuran suatu perusahaan maka tingkat kinerja keuangannya semakin baik dan perusahaan tersebut juga tidak perlu melakukan praktik manajemen laba, sehingga laba yang dihasilkan dapat dinilai sebagai laba yang berkualitas. Menurut Sadiah & Priyadi (2016:9) yang menyatakan bahwa semakin besar ukuran suatu perusahaan, semakin besar pula kualitas laba yang dimiliki oleh perusahaan tersebut.

Pernyataan diatas didukung oleh penelitian Jaya (2017) dan Widmasari (2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan besar yang diukur dengan jumlah total asset mampu menghasilkan laba yang lebih berkualitas dan dipercaya oleh investor dalam penanaman modalnya. Semakin besar ukuran suatu perusahaan manipulasi labanya semakin rendah sehingga memiliki kualitas laba yang lebih tinggi. Perusahaan yang relative besar, kinerjanya akan dilihat oleh publik sehingga perusahaan tersebut akan melaporkan kondisi keuangannya lebih berhati-hati dan lebih transparan.

Dari kerangka pemikiran yang telah diuraikan diatas maka paradigma penelitian dapat dilihat pada gambar 2.1 berikut:



Gambar 2. 1

Paradigma Penelitian

Sumber: Data Diolah, 2021

2.2.4. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian sebelumnya yang melakukan penelitian kualitas laba sebagai variabel dependen dan *investment opportunity set*, *leverage*, ukuran perusahaan sebagai

variabel independen, memiliki hasil yang berbeda-beda seperti yang disajikan dalam table berikut:

Tabel 2. 2
Penelitian Terdahulu

No	Penelitian Sebelumnya	Judul Penelitian	Hasil Penelitian		
			Pengaruh X1 terhadap Y	Pengaruh X2 terhadap Y	Pengaruh X3 terhadap Y
1.	Widmasari, Ni Wayan dkk. (2019)	Pengaruh <i>Investment opportunity set</i> , Komite Audit, <i>Leverage</i> dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Investment opportunity set</i> berpengaruh positif terhadap kualitas laba.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas laba.
2.	Kumalasari, Yunita Riska. (2018)	Pengaruh Likuiditas, <i>Investment opportunity set</i> (IOS), Pertumbuhan Laba, <i>Leverage</i> , dan Ukuran	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Investment</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Leverage</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ukuran

		Perusahaan Terhadap Kualitas Laba	<i>opportunity set</i> tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.	berpengaruh terhadap kualitas laba.	Perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas laba.
3.	Wulandari, Siti. (2018)	Pengaruh Pertumbuhan Laba, <i>Size, Leverage, Investment opportunity set</i> , dan <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Kualitas Laba	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Investment opportunity set</i> tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap kualitas laba.
4.	Yulianti, Elis dkk. (2019)	Pengaruh <i>Investment opportunity set</i> , <i>Growth Opportunity</i> , dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Investment opportunity set</i> tidak	Tidak meneliti	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak

			berpengaruh terhadap kualitas laba.		berpengaruh positif terhadap kualitas laba.
5.	Zulman, Mohamad dkk. (2018)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas, <i>Investment opportunity set</i> (IOS), dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Investment opportunity set</i> tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.	Tidak meneliti	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap kualitas laba.
6.	Warianto, Paulina. (2014)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas dan <i>Investment opportunity set</i> (IOS) Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Investment opportunity set</i> berpengaruh positif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Leverage</i> berpengaruh positif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif

		Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI.	signifikan terhadap kualitas laba.	terhadap kualitas laba.	terhadap kualitas laba.
7.	Arisonda, Redy. (2018)	Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Pertumbuhan Laba, Ukuran Perusahaan dan <i>Investment Opportunity Set (IOS)</i> Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Investment opportunity set</i> berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba.	Tidak meneliti.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas laba.
8.	Wulandari, Bayu dkk. (2021)	Pengaruh Struktur Modal, IOS, Ukuran Perusahaan, ROA dan Likuiditas terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Jasa yang	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Investment opportunity set</i> tidak	Tidak meneliti.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak

		Terdaftar di BEI periode 2017- 2019.	berpengaruh terhadap kualitas laba.		berpengaruh positif terhadap kualitas laba.
9.	Jaya, Anggara. (2017)	Pengaruh <i>Investment opportunity set</i> , Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Pada Kualitas Laba	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Investment opportunity set</i> berpengaruh negative terhadap kualitas laba.	Tidak meneliti.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas laba.
10.	Yuliza, Arma. (2018)	Analisi pengaruh <i>Investment opportunity set</i> (IOS) terhadap kualitas laba	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Investment opportunity set</i> tidak berpengaruh	Tidak meneliti.	Tidak meneliti.

			terhadap kualitas laba.		
--	--	--	----------------------------	--	--

Sumber: Data Diolah, 2021

2.3. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan paradigma penelitian yang disajikan, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

$H_1 =$ *Investment opportunity set* berpengaruh terhadap kualitas laba

$H_2 =$ *Leverage* berpengaruh terhadap kualitas laba

$H_3 =$ Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laba

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan objek yang diteliti dan dianalisis. Menurut Sugiyono (2016:19) menyatakan bahwa objek penelitian merupakan sebagai berikut:

“Sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal yang objektif, valid, dan realible mengenai sesuatu hal (variable tertentu)”.

Dalam penelitian ini, objek penelitian yang diteliti meliputi *investment opportunity set*, *leverage*, ukuran perusahaan, dan kualitas laba. Sedangkan subjek dalam penelitian ini merupakan perusahaan sektor *property & real estate*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari *investment opportunity set*, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap kualitas laba.

3.1.1. Gambaran Umum Perusahaan

1. PT Agung Podomoro Land Tbk (APLN)

PT Agung Podomoro Land Tbk. merupakan perseroan terbatas yang bergerak di bidang properti dan berkedudukan di Jakarta Barat. Pada tanggal 11

November 2010 perusahaan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode APLN.

Proyek pengembangannya mencakup beberapa properti ikonik di Indonesia, termasuk superblok, properti komersial (ritel/perdagangan), gedung perkantoran, apartemen, kompleks perumahan dan hotel. Perseroan menjalankan dan menerapkan model bisnis terpadu, dengan kemampuan internal dalam pengembangan dan pengelolaan proyek properti terpadu mulai dari pembebasan lahan, perancangan, perencanaan pembangunan, manajemen proyek, pemasaran, serta penyewaan dan pengelolaan manajemen operasional atas properti komersial (ritel/perdagangan), gedung perkantoran, dan hotel, dengan memperhatikan nilai harmoni, ketahanan, kualitas tinggi, dan ramah lingkungan.

2. PT Armidian Karyatama Tbk (ARMY)

Perseroan merupakan anak usaha PT Mandiri Mega Jaya yang didirikan pada tanggal 6 Agustus 1994 dengan nama PT Armidian Karyatama. Pendirian Perseroan dimaksudkan untuk mengembangkan kawasan Maja menjadi kota baru mandiri yang menyokong perkembangan kawasan urban Jakarta. Pada tahun 1998, rencana Perseroan dalam upaya pengembangan kawasan Kota Kekerabatan Maja tertunda akibat krisis moneter yang menimpa Indonesia. Meskipun begitu, Perseroan tetap berkomitmen mengembangkan kawasan Maja dan secara bertahap melakukan pembebasan.

3. PT Bumi Serpong Damai Tbk (BSDE)

PT Bumi Serpong Damai Tbk didirikan sejak tahun 1984, perusahaan ini merupakan grup bisnis dibawah Sinar Mas Land, proyek andalannya di Indonesia.

BSD City, rancangan kota paling ambisius di Indonesia yang mengkombinasikan properti perumahan, bisnis dan komersial. Perusahaan ini telah memperkukuh posisinya di antara para pengembang terunggul di regional, menawarkan konsep-konsep unik dan kualitas teratas. Jejak langkah perusahaan kini bahkan sudah menjelajahi negara dengan proyek-proyek di berbagai kota utama di Indonesia.

Perusahaan mencatat sahamnya di Bursa Efek Indonesia dengan kode saham BSDE pada tahun 2008. Lalu di tahun 2010, perusahaan mengakuisisi PT Duta Pertiwi Tbk (kode saham DUTI), PT Sinar Mas Teladan dan PT Sinar Mas Wisesa dengan melakukan penawaran umum terbatas.

4. PT Natural City Development (CITY)

PT Natura City Developments didirikan pada tanggal 29 September 2011. Kegiatan usaha utama Perseroan adalah pembangunan, perdagangan dan jasa, yang berhubungan dengan *real estate*, properti dan pengelolaan taman hiburan/rekreasi. Kawasan hunian yang dikembangkan Perseroan meliputi area pengembangan sekitar 200 Ha yang terletak di Desa Pengasinan, Kecamatan Gunung Sindur, Kabupaten Bogor dan Desa/Kelurahan Situ Babakan, Kecamatan Setu, Kota Tangerang Selatan.

5. PT Ciputra Development Tbk (CTRA)

Berdirinya perusahaan sebagai salah satu perusahaan properti terdepan dan paling terdiversifikasi di Indonesia pada saat itu mendirikan PT Citra Habitat Indonesia pada tanggal 22 Oktober tahun 1981, yang berganti nama menjadi PT Ciputra Development pada tahun 1990. Seiring dengan perkembangan usaha,

pada tanggal 28 Maret tahun 1994 perusahaan melakukan penawaran umum perdana dan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia.

Dalam menjalankan kegiatan usaha, perusahaan secara konsisten dan berkesinambungan berkomitmen untuk berinovasi melalui konsep unik dan modern yang diterapkan dalam seluruh arsitektur bangunan yang dikembangkan. Komitmen ini menjadi kekuatan dan semangat bagi perusahaan dalam mengeksekusi pengembangan proyek-proyek, baik residensial maupun properti komersial.

6. PT Intiland Development Tbk (DILD)

PT Intiland Development Tbk didirikan pada tanggal 10 Juni tahun 1983 dengan merujuk kepada Undang-undang No. 11 Tahun 1970 dan berdasarkan akta notaris no. 118. Namun akta pendirian disetujui dan disahkan oleh menteri kehakiman republic Indonesia dalam surat keputusan No. C2-6668-HT.01.01Th.83 tanggal 10 Oktober tahun 1983.

Sejak awal mula berdirinya, perseroan berkomitmen untuk menyediakan produk dan layanan yang terbaik. Dalam perjalanannya, perseroan tumbuh menjadi pengembangan properti terkemuka yang bergerak dalam bidang pengembangan, pengelolaan, dan investasi properti. Sebagai pemain utama dalam sektor properti Indonesia, perseroan dapat menunjukkan kinerja yang berkelanjutan ditengah kondisi bisnis yang berjalan dinamis.

Setelah mendirikan perusahaan secara resmi pada tahun 1983 nama PT Wisma Dharmala Sakti, perseroan menyelesaikan pembangunan Intiland Tower

pada tahun 1986. Kemudian perusahaan memulai pengembangan hunian reklamasi pertama di Asia Tenggara, yaitu Pantai Mutiara di Pluit, Jakarta Utara.

7. PT Duta Pertiwi Tbk (DUTI)

PT Duta Pertiwi Tbk didirikan pada tanggal 29 Desember 1972. Perusahaan tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 2 November 1994 dengan kode DUTI. Perusahaan adalah Entitas Anak PT Bumi Serpong Damai Tbk, yang bisnis utamanya bergerak di dalam pengembangan properti. Perusahaan memulai usaha real estat pada tahun 1987 dengan mengembangkan area komersial dengan beberapa rumah toko (ruko) di sekitar jalan Pangeran Jayakarta, Jakarta. Kesuksesan proyek-proyek di Jakarta dan sekitarnya mendorong perusahaan untuk ekspansi ke Jabodetabek dan kota-kota besar lainnya di Indonesia terutama Surabaya dan Balikpapan. Portofolio propertinya diklasifikasikan menjadi empat tipe: *Township, Residential, Asset Management* juga *Retail and Hospitality*.

8. PT Perdana Gapuraprima Tbk (GPRA)

PT Perdana Gapuraprima Tbk didirikan pada tanggal 21 Mei tahun 1987 dengan nama PT Perdana Gapura Mas, namun nama entitas induk berubah menjadi PT Perdana Gapuraprima pada tanggal 1 Maret tahun 1999.

Gapuraprima merupakan perusahaan pengembang property yang memiliki portofolio proyek pengembangan kawasan hunian dan komersial untuk segmen pasar menengah ke atas. Kegiatan usaha perusahaan saat ini lebih difokuskan pada pengembangan dan investasi bisnis properti. Gapuraprima merupakan salah satu pengembang properti utama nasional. Perusahaan telah mengalami transformasi

menjadi sebuah perusahaan dengan proyek properti yang lebih beragam. Tidak hanya hunian *landed house*, namun juga mengembangkan proyek-proyek *mixed use* dan gedung-gedung bertingkat di dalam dan luar Jakarta.

9. PT Jaya Real Property Tbk (JRPT)

PT Jaya Real Property Tbk didirikan pada tahun 1979 dengan nama PT Bintaro Jaya berdasarkan Undang-undang Penanaman Modal Dalam Negeri pada tanggal 25 Mei tahun 1979 dengan Akta No. 36 dan diubah dengan Akta No. 14 pada tanggal 6 Desember tahun 1979. Saham perseroan pertama kali ditawarkan kepada masyarakat pada tahun 1994 dan tercatat di Bursa Efek Indonesia sejak tanggal 29 Juni tahun 1994.

Ruang lingkup kegiatan pada perusahaan ini yaitu pengembangan kota (*urban development*) yang meliputi pengembangan kawasan perumahan dan industry, pembangunan infrastruktur dan fasilitas umum, penyediaan jasa-jasa pendukung, serta melakukan investasi, baik secara langsung maupun secara tidak langsung melalui entitas anak maupun patungan dengan pihak-pihak lain.

10. Kawasan Industri Jababeka Tbk (KIJA)

PT Jababeka Tbk didirikan pada tahun 1989 dan menjadi pengembang kawasan industry pertama yang *go public* di Indonesia pada tahun 1994. Saat ini, perseroan telah berkembang menjadi perusahaan terpadu yang menawarkan berbagai produk yang termasuk dalam tiga pilar bisnis perseroan, yaitu Land Development, Infrastruktur, serta Leisure & Hospitality.

11. PT Metropolitan Land Tbk (MTLA)

PT Metropolitan Land Tbk yang dapat disebut juga “metland” atau “perseroan” didirikan berdasarkan akta pendirian No. 37 tanggal 16 Februari tahun 1994. Metland merupakan bagian dari PT Metropolitan Development (MD), salah satu pengembang properti terkemuka di tanah air yang telah berdiri sejak tahun 1977 oleh para pengusaha professional Indonesia.

Sejak awal pendiriannya, person berfokus pada bisnis pengembangan perumahan dan bangunan komersial untuk segmen pasar menengah bawah, menengah dan menengah ke atas. Saat ini, Metland memiliki 7 proyek perumahan yang tersebar di berbagai lokasi startegis di jabodetabek dan 9 proyek komersial yang mencakup pusat perbelanjaan, hotel berbintang, gedung perkantoran dan apartemen. Peningkatan bisnis ini seiring dengan peningkatan permintaan masyarakat terhadap hunian yang aman, nyaman, dan strategis.

Setiap produk yang dihasilkan Metland merupakan produk berkualitas yang memberikan kepuasan kepada mitra bisnis dan pelanggan.

12. Pollux Properties Indonesia Tbk (POLL)

PT Perseroan didirikan dengan nama PT Pollux Properti Indonesia Tbk pada tanggal 16 Desember 2014. Ruang lingkup kegiatan perseroan adalah mengembangkan proyek property termasuk di dalamnya adalah pembangunan, pengembangan, investasi, perdagangan, dan jasa penyewaan property. Perseroan tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 11 Juni tahun 2018.

Saat ini perseroan tengah mengembangkan diantaranya Chaldstone di Cikarang, Meisterstadt di Batam, Technopolis di Karawang, dan Gangnam

District di Bekasi, dimana menggunakan konsep integrasi hunian dan tempat perbelanjaan. Selain itu perseroan juga sedang tahap penyelesaian gedung perkantoran World Capital Tower yang berlokasi di pusat bisnis Mega Kuningan Jakarta dan Amarsvati Luxury Resort di Lombok.

13. PT PP Properti Tbk (PPRO)

PT PP Properti dapat disebut sebagai PP Properti, memulai bisnis dalam bidang property sejak masih berstatus sebagai salah satu unit bisnis dari PT PP (Persero) Tbk (PT PP). PP Properti resmi berdiri pada tanggal 12 Desember 2013, lalu pada tanggal 5 Februari 2014 sebagai pemisahan Divisi Properti dari PT PP yang telah ada sejak tahun 1991.

PP Properti sebagai pengembang terkemuka di Indonesia melakukan pengembangan dengan memberikan differensiasi produk dengan *tagline beyond space*. Pengembangan produk PP Properti terintegrasi satu dengan yang lain yang tidak hanya menyediakan ruang melainkan memberikan hunian yang nyaman dengan dilengkapi fasilitas yang beragam dan lengkap sehingga menjadikan penghuninya hidup dalam tempat tinggal yang nyaman secara lahir dan batin.

PP Properti memiliki 3 (tiga) unit bisnis, yaitu komersil, Residensial, dan Hospitality. PP Properti saat ini focus terhadap pengembangan hunian beriangkat di segmen menengah, meningkatkan pendapatan berulang (*recurring income*) dan peningkatan lahan baru di berbagai daerah strategis.

14. PT Pakuwon Jati Tbk (PWON)

PT Pakuwon Jati Tbk merupakan perusahaan yang berdiri pada industry property dengan menghadirkan perusahaan di berbagai sektor utama property

seperti pusat perbelanjaan, pusat perkantoran, hotel, dan real estat. PT Pakuwon Jati Tbk didirikan pada tanggal 20 September 1982 berdasarkan Akta No. 281 dan disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia.

Saat ini perseroan telah bertumbuh menjadi salah satu perusahaan terdepan dengan beragam mahakarya kelas dunia sebagai kontribusi nyata bagi keluarga Indonesia. Pakuwon Jati kini semakin dikenal sebagai perintis konsep superblok di Indonesia yang mengusung konsep terintegrasi berskala besar antara ritel shopping mall, perkantoran, kondominium, dan hotel. *Track record* yang sukses dan reputasi yang baik di industri properti memberikan rasa aman terhadap tenants dan pembeli, dengan fondasi dasar bisnis yang kuat untuk melakukan ekspansi bisnis.

15. PT Roda Vivatex Tbk (RDTX)

PT Rida Vivatex Tbk awalnya adalah pabrik tekstil di Citeureup Cibinang-Bogor yang memproduksi kain Tenun Polyester. Perseroan berdiri pada tahun 1980 dan mulai memproduksi tahun 1983. Perseroan memasarkan hasil produksinya ke pasar domestic dan pasar luar negeri.

Pada tahun 1990, perseroan mencatatkan diri di Bursa Efek saham sebagai perusahaan terbuka. Lalu pada tahun 2002 perseroan melebarkan bisnisnya di bidang property melalui Anak Perseroan dengan membangun gedung perkantoran yang dikenal bernama Menara RDTX di kawasan Mega Kuningan – Jakarta.

16. PT Suryaman Dutamakmur Tbk (SMDM)

PT Suryamas Dutamakmur Tbk (SMDM) didirikan pada tanggal 21 September 1989 dan memperoleh status hukumnya sebagai perseroan terbatas

swasta pada tanggal 31 Oktober 1990, dengan bidang usaha utamanya sebagai pengembang properti di Indonesia. Proyek pertama perseroan yang dibuka di tahun 1993 adalah Rancamaya Golf Estate.

17. PT Summarecon Agung Tbk (SMRA)

PT Summarecon Agung Tbk (Summarecon) didirikan pada tahun 1975 untuk membangun dan mengembangkan *real estate*. Pada awal didirikan para pendiri PT Summarecon Agung Tbk membangun 10 hektar lahan di kawasan rawa-rawa di daerah kelapa gading dan berhasil mengubah kawasan tersebut menjadi salah satu daerah hunian dan bisnis bergengsi di Jakarta.

Summarecon berhasil membangun reputasi sebagai salah satu pengembang properti terkemuka di Indonesia, khususnya dalam pengembangan kota terpadu yang mengintegrasikan pengembangan perumahan dengan komersial, yang didukung oleh fasilitas yang beragam dan lengkap. Summarecon telah mengembangkan kemampuan di segala bidang real estate meliputi: pengembangan, arsitek, teknik desain yang berkelanjutan, manajemen kota terpadu, dan manajemen properti ke dalam pengembangan kota terpadu kami.

18. PT Urban Jakarta Propertindo Tbk (URBN)

PT Urban Jakarta Propertindo Tbk berkomitmen untuk meningkatkan kualitas kehidupan bagi para masyarakat urban melalui proyek-proyek yang bernilai tinggi, yaitu berkonsep *Transit Oriented Development* (TOD). Konsep ini tidak hanya memberikan nilai tambah dan keunggulan yang unit, namun juga menjadi solusi yang atraktif bagi masyarakat urban saat ini. Sepanjang 2019, perusahaan telah melakukan berbagai kemajuan konstruksi yang signifikan agar

seluruh proyek pengembangan dapat selesai tepat waktu. Oleh sebab itu, perusahaan terus berfokus untuk meningkatkan kinerjanya dari waktu ke waktu, agar mampu berkembang menjadi perusahaan propertindo yang terpercaya di mata pemangku kepentingan.

3.2. Metode Penelitian

Dalam suatu penelitian harus menentukan metode yang digunakan dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2019:2) menyatakan bahwa metode penelitian sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, sehingga dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah.

Seacara umum tujuan penelitian terdiri dari tiga macam yaitu dalam bentuk penemuan, pembuktian, dan pengembangan. Melalui penelitian, seseorang dapat menggunakan hasilnya. Data yang diperoleh dari penelitian dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah (Sugiyono, 2017:3).

3.2.1. Metode yang digunakan

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan penelitian deskriptif dan analisis verifikatif, karena adanya variabel-variabel yang akan ditelaah hubungannya serta tujuannya untuk menyajikan suatu gambaran yang mengenai hubungan antara variabel-variabel yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2017:8) metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sample tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisi data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Menurut Sugiyono (2017:147) metode deskriptif sebagai statistic deskriptif yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Metode deskriptif bertujuan untuk mengetahui sifat serta hubungan yang mendalam antara dua variabel dengan mengamati aspek-aspek secara lebih spesifik untuk memperoleh data yang sesuai dengan permasalahan penelitian, data tersebut akan diolah, dianalisis, dan diproses dengan berdasarkan teori-teori sehingga data tersebut dapat ditarik kesimpulan.

Penelitian verifikatif dilaksanakan untuk menguji kebenaran ilmu pengetahuan yang telah ada. Data penelitian yang diperoleh digunakan untuk membuktikan adanya keraguan terhadap informasi atau ilmu pengetahuan tertentu (Noor, 2017:20). Sedangkan menurut Sugiyono (2016:91) menyatakan bahwa metode verifikatif adalah suatu metode penelitian yang bertujuan mengetahui hubungan kausalitas antara variabel melalui pengujian hipotesis menggunakan suatu perhitungan statistik sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hasil hipotesis.

Dalam penelitian ini metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan perkembangan pada variabel *investment opportunity set*, *leverage*, ukuran perusahaan dan

kualitas laba pada tahun 2018-2020. Sedangkan metode verifikatif digunakan untuk mengetahui pengaruh pada variabel *investment opportunity set*, *leverage*, ukuran perusahaan dan kualitas laba.

3.2.2. Operasional Variabel Penelitian

Menurut Silaen (2018:69) variabel penelitian merupakan konsep memiliki nilai yang bervariasi yaitu suatu sifat, karakteristik atau fenomena yang dapat menunjukkan sesuatu untuk dapat diukur yang nilainya bervariasi.

1. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Menurut Sugiyono (2019:69) menyatakan bahwa variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen dalam penelitian ini adalah *investment opportunity set* (X1), *leverage* (X2), dan ukuran perusahaan (X3).

2. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen, dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat. Menurut Sugiyono (2019:69) menyatakan bahwa variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel independen (bebas).

Adapun penjabaran variabel-variabel tersebut ke dalam operasional variabel dapat dilihat dalam table 3.1

Tabel 3. 1

Operasional Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Cara Pengukuran	Skala
<p>Independen (X1): <i>Investment opportunity set</i></p>	<p>merupakan keputusan investasi dalam bentuk kombinasi asset dan pilihan investasi dimasa yang akan datang. (Agustina & Gede, 2017)</p>	<p>1. Total asset 2. Total Ekuitas 3. Jumlah Saham Beredar 4. <i>Closing Price</i> 5. Total Asset</p>	<p>$\frac{\text{Total Asset} - \text{Total Ekuitas} + (\text{Jumlah Saham Beredar} \times \text{Closing Price})}{\text{Total Asset}}$ Yusuf & Firdaus (2015)</p>	Rasio
<p>Independen (X2): <i>Leverage</i></p>	<p><i>Leverage</i> merupakan sebuah indicator yang dipakai untuk mempertanggungjawabkan suatu perusahaan atas kewajibannya yang berasal dari jaminan aktiva perusahaan. (Darya, 2019)</p>	<p>1. Total Utang 2. Total Ekuitas</p>	<p>$\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$ Hery (2015)</p>	Rasio

<p>Independen (X3): Ukuran Perusahaan</p>	<p>Ukuran Perusahaan merupakan skala besar atau kecilnya suatu perusahaan dapat diklasifikasikan berdasarkan dengan ukuran pendapatan, total asset, dan juga total ekuitas. (Agustina & Gede, 2017)</p>	<p>Total Asset</p>	<p><i>Log Total Asset Perusahaan i pada Periode t</i></p> <p>Oktarya, dkk (2014:3)</p>	<p>Rasio</p>
<p>Dependen (Y): Kualitas Laba</p>	<p>Kualitas Laba mengacu pada kemampuan laba yang dilaporkan untuk mencerminkan kebenaran laba perusahaan, serta kegunaan laba yang dilaporkan untuk memprediksi laba masa depan. (Syahdan, 2018)</p>	<p>1. Cash Flow Operating 2. Net Income</p>	<p><u><i>Cash Flow from Operating Net Income</i></u></p> <p>Irawati & Sudirman (2017:429)</p>	<p>Rasio</p>

Sumber: Data Diolah, 2021

3.2.3. Populasi dan Teknik Penentuan Sampel

Menurut Sekaran (2017:53) populasi penelitian merupakan kelompok orang, kejadian, atau hal-hal menarik untuk membuat opini (berdasarkan statistic sampel). Sedangkan menurut Sugiyono (2019:126) menyatakan bahwa populasi penelitian merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah *industry property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2020 yang berjumlah 54 perusahaan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, seperti dokumen (Sugiyono, 2018:456). Data penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang menjadi sampel penelitian pada tahun 2018-2020 yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia melalui website idx.co.id dan data yang memuat informasi-informasi mengenai masalah yang akan diteliti, serta studi pustaka dengan cara membaca serta mendalami literature.

Menurut Sugiyono (2019:127) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik sampling pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *nonprobability sampling*, dengan metode *purposive sampling*.

Menurut Sugiyono (2019:133) menyatakan bahwa teknik *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel yang digunakan harus *representative*, yakni mewakili populasi yang berarti semua ciri-ciri atau karakteristik yang ada hendaknya tercermin dalam sampel tersebut. Sedangkan *non probability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2017:82-85).

Pertimbangan dalam pemilihan sampel yaitu perusahaan yang memenuhi kriteria-kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor *property & real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2020.

Kriteria ini diterapkan peneliti sesuai dengan periode penelitian yang akan diteliti yaitu dari laporan keuangan 2018-2020 untuk melengkapi data yang diperlukan.

2. Perusahaan sektor *property & real estate* yang mempublikasikan data lengkap laporan keuangan tahunan di Bursa Efek Indonesia secara konsisten pada periode 2018-2020.

Kriteria ini ditetapkan peneliti untuk dapat mempermudah memperoleh data perusahaan yang dibutuhkan.

3. Perusahaan sektor *property & real estate* yang menghasilkan laba pada periode 2018-2020.

Kriteria ini ditetapkan peneliti karena berhubungan dengan kualitas laba sehingga perusahaan yang menjadi sampel harus memperoleh laba.

Tabel 3. 2

Kriteria Pengambilan Sampel

Keterangan	Jumlah
Perusahaan sektor <i>Property & Real Estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2018-2020.	58
Perusahaan sektor <i>Property & Real Estate</i> yang tidak mempublikasikan data lengkap laporan keuangan tahunan di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2018-2020.	(11)
Perusahaan sektor <i>Property & Real Estate</i> yang mengalami rugi selama tahun 2018-2020.	(28)
Perusahaan yang memenuhi kriteria sampel penelitian.	19
Data Outlier	(1)
Perusahaan sektor <i>Property & Real Estate</i> yang menjadi sampel akhir	18

Sumber: Data Diolah, 2021

Tabel 3. 3

Daftar Perusahaan Sektor Property & Real Estate yang Menjadi Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	APLN	Agung Podomoro Land Tbk
2	ARMY	Armidian Karyatama Tbk
3	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk
4	CITY	Natural City Developments Tbk
5	CTRA	Ciputra Development Tbk
6	DILD	Intiland Development Tbk
7	DUTI	Duta Pertiwi Tbk
8	GPRA	Perdana Gapuraprima Tbk
9	JRPT	Jaya Real Property Tbk
10	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk
11	MTLA	Metropolitan Land Tbk
12	POLL	Pollux Properties Indonesia Tbk
13	PPRO	PP Properti Tbk
14	PWON	Pakuwon Jati Tbk
15	RDTX	Roda Vivatex Tbk
16	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk
17	SMRA	Summarecon Agung Tbk
18	URBN	Urban Jakarta Propertindo Tbk

Sumber: Data Diolah, 2021

3.2.4. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2013:401) menyatakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan tahapan yang paling utama dalam penelitian. Dikarenakan tujuan utama dalam penelitian yaitu mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data,

maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti di dalam penelitian ini meliputi:

1. Studi Pustaka

Studi pustaka digunakan untuk memperoleh landasan teori yang berhubungan dengan permasalahan dalam penelitian ini, dasar-dasar teoritis yang diperoleh dari sumber-sumber pustaka, *literature-literature*, jurnal-jurnal, maupun penelitian-penelitian terdahulu, serta bahan bacaan lainnya yang berhubungan dengan masalah yang akan di bahas dalam penelitian ini. Studi pustaka ini berguna untuk memperoleh dasar teori yang digunakan sebagai landasan teori dalam menganalisis masalah yang sedang diteliti sebagai pedoman untuk melakukan penelitian.

2. Laporan Data Publikasi

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia, yaitu laporan keuangan tahunan perusahaan sektor *property & real estate* pada periode 2018-2020. Pengumpulan data berasal dari situs-situs terkait untuk memperoleh tambahan *literature*, jurnal, dan data lainnya.

3.2.5. Rancangan Penguji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2017:147) analisis data merupakan kegiatan setelah seluruh data terkumpul baik dari responden maupun sumber data lain. Kegiatan dalam analisis data yaitu mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari sumber data yang didapat, menyajikan data tiap variabel

yang diteliti, dan melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah serta hipotesis yang telah diajukan.

3.2.5.1. Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2018:147) statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul. Pernyataan tersebut diperkuat oleh Ghozali (2018:19) menyatakan bahwa analisis statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, maksimum, minimum, standar deviasi.

Menurut Ghozali (2018) statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis dan *skewness*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa uji deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran atau deskripsi dari sebuah informasi, sehingga informasi tersebut dapat dipahami dengan lebih mudah.

3.2.5.2. Uji Asumsi Klasik

Menurut Juliandi, dkk. (2014:160) uji asumsi klasik regresi berganda bertujuan untuk menganalisis apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian adalah model yang terbaik. Jika model adalah model yang terbaik, maka hasil analisis regresi layak

dijadikan sebagai rekomendasi untuk pengetahuan atau untuk tujuan pemecahan masalah praktis.

Pengujian ini dilakukan untuk menguji kualitas data sehingga data diketahui keabsahannya dan menghindari terjadinya estimasi bias. Pengujian asumsi klasik ini menggunakan empat uji yaitu, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018:161) menyatakan bahwa uji normalitas merupakan pengujian yang bertujuan untuk mengetahui distribusi normal atau tidak bagi variabel independen maupun dependen.

Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusan (Ghozali, 2018:163):

- a. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji statistic yang digunakan adalah uji non-parametrik *Kolmogorov Smirnov* (K-S). Jika hasil *Kolmogorov Smirnov* menunjukkan nilai signifikan diatas 0,05 maka data residual normal, namun jika hasil *Kolmogorov Smirnov* menunjukkan

nilai signifikan dibawah 0,05 maka data residual tidak normal (Ghozali, 2016:158). Model regresi yang baik adalah regresi yang distribusi normal atau mendekati normal (Ghozali, 2018). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis:

H0: Data residual berdistribusi tidak normal.

H1: Data residual berdistribusi normal.

Data berdistribusi normal apabila:

- a. Nilai signifikansi atau probabilitas $> 0,05$ maka H1 diterima karena berdistribusi secara normal.
- b. Nilai signifikansi atau probabilitas $< 0,05$ maka H1 ditolak karena data tidak berdistribusi secara normal

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Jika ditemukan korelasi antar variabel independen, maka adanya masalah multikolinieritas. Model regresi yang baik seharusnya tidak menimbulkan masalah multikolinieritas atau tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.

Uji multikolinieritas dapat dilihat dari (1) nilai *tolerance* dan lawannya (2) *Variance Inflation Factor* (VIF) (Ghozali, 2018:107). Dasar penilaian nilai VIF adalah:

- a. Jika nilai *tolerance* $\geq 0,1$ dan nilai VIF ≤ 10 , maka dapat disimpulkan tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

- b. Jika nilai tolerance $\leq 0,1$ dan nilai VIF ≥ 10 , maka dapat disimpulkan terdapat multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018:137) menyatakan bahwa uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Dalam penelitian ini, heteroskedastisitas diuji menggunakan uji Glejser. Pengujian dilakukan dengan meregresi nilai absolut residual regresi pada masing-masing variabel bebas. Jika signifikansi t_{hitung} dari hasil regresi nilai absolut residual tersebut lebih dari 0,05 maka model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada *problem* atau korelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2018:111-112).

Menurut Ghozali (2018:112) salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi yaitu dengan uji Durbin-Watson (DW test), dimana nilai DW akan dibandingkan dengan nilai tabel menggunakan nilai signifikansi 5%. Hipotesis yang akan diuji adalah :

H0: tidak ada autokorelasi ($r=0$)

H1: ada autokorelasi ($r\neq 0$)

Menurut Basuki dan Prawoto (2016:60) ketentuan dalam uji Durbin Watson (DW) adalah sebagai berikut:

- a. Jika d lebih kecil dari dL ($d < dL$) atau lebih besar dari $(4-dL)$ ($d > 4-dL$) maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
- b. Jika d terletak antara dU dan $(4-dU)$ ($dU < d < 4-dU$), maka hipotesis nol diterima yang berarti tidak ada autokorelasi.
- c. Jika d terletak antara dL dan dU atau di antara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

3.2.5.3. Analisis Regresi Berganda

Menurut Gujarati dalam Ghozali (2016:93) secara umum, analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (variabel penjelas/bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi dan/atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui.

Dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen (Ghozali, 2018:96). Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah (Basuki dan Prawoto, 2016:45):

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana:

Y = Kualitas Laba

X_1 = *Investment opportunity set* (IOS)

X_2 = *Leverage*

X_3 = Ukuran Perusahaan

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

e = Nilai Residu

3.2.5.4. Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 (nol) dan 1 (satu). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel–variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel–variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2018:97). Koefisien determinasi dirumuskan sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Dimana:

Kd = Koefisien Determinasi

R² = Koefisien Korelasi

3.2.5.5. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dibagi ke dalam dua jenis pengujian, yaitu pengujian secara parsial yang disebut uji t (t test) dan simultan yang disebut uji F (F test).

1. Uji Parsial (t test) Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018:98). Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh variabel independen dan variabel dependen. Adapun hipotesis untuk menguji model tersebut, yaitu:

a. Investment opportunity set (IOS)

H0: *Investment opportunity set (IOS)* tidak berpengaruh tidak signifikan terhadap kualitas laba.

H1: *Investment opportunity set (IOS)* berpengaruh tidak signifikan terhadap kualitas laba.

b. Leverage

H0: *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba.

H1: *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba.

c. Ukuran Perusahaan

H0: Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba.

H1: Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba.

Langkah-langkah pengujian dengan menggunakan uji statistik t adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan tingkat signifikan sebesar $\alpha = 5\%$ Tingkat signifikansi 5% artinya kemungkinan besar hasil penarikan kesimpulan memiliki probabilitas 95% atau toleransi kesalahan 5%.
 - 2) Mengambil kesimpulan:
 - a. H1 diterima apabila nilai signifikansi $< 0,05$.
 - b. H1 ditolak apabila nilai signifikansi $> 0,05$.
2. Uji Pengaruh Simultan (F test)

Pengujian variabel independen terhadap variabel dependen diuji secara bersamaan (simultan) dilakukan dengan uji F. Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat (Ghozali, 2018:98).

Adapun hipotesis yang diperlukan untuk menguji model tersebut adalah sebagai berikut:

H0: *Investment opportunity set (IOS)*, *Leverage* dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba.

H1: *Investment opportunity set (IOS)*, *Leverage* dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba.

Pengujian uji statistik F dilakukan dengan kriteria pengambilan keputusan, yaitu membandingkan nilai signifikansi dengan tingkat signifikansi α yang ditetapkan, dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Tolak H_0 dan terima H_1 jika nilai signifikansi $< 0,05$.
- b. H_0 diterima dan H_1 ditolak jika nilai signifikansi $> 0,05$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini memaparkan dan menganalisis dari hasil pengolahan data yang telah dikumpulkan dan diolah oleh peneliti. Data-data yang dikumpulkan berupa laporan keuangan perusahaan sektor *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2020, sampel yang diteliti sebanyak 18 perusahaan. Hasil pengolahan data yang telah dilakukan, bertujuan untuk mengetahui pengaruh *investment opportunity set*, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap kualitas laba.

4.1.1. Perkembangan *Investment Opportunity Set*, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan Pada Perusahaan Sektor *Property and Real Estate* yang Terdaftar Di BEI Pada Tahun 2018-2020

4.1.1.1. Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017:147) menyatakan bahwa statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Dalam penelitian ini hasil dari statistik deskriptif dapat dilihat pada table 4.1 berikut ini:

Tabel 4. 1

Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Median	Std. Deviation
<i>Investment opportunity set</i>	54	0,3340	6,5978	1,0731	0,8724	0,9300
<i>Leverage</i>	54	0,0844	3,7362	0,8960	0,6049	0,8098
Ukuran Perusahaan	54	0,7203	31,7396	29,1760	30,0578	4,1133
Kualitas Laba	54	-9,0504	9,8744	0,5263	0,6329	2,6796

Sumber: Data Diolah, 2022

Hasil analisis statistik deskriptif di atas menunjukkan bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian (N) adalah 54 dari 18 perusahaan *property & real estate* selama tahun 2018-2020. *Investment opportunity set* yang diukur dengan *market value to book value of asset* (MVBVA) memiliki nilai minimum sebesar 0,3340 dan nilai maksimum sebesar 6,5978. Untuk nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1,0731. Sedangkan untuk median dan standar deviasi, *investment opportunity set* (X1) memiliki nilai sebesar 0,8724 dan 0,9300.

Variabel selanjut yaitu *leverage* (X2) yang diukur dengan *debt to equity ratio* (DER) memiliki nilai minimum sebesar 0,0844 dan nilai maksimum sebesar 3,7362. Kemudian untuk nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,8960. Sedangkan untuk nilai median dan standar deviasi pada variabel *leverage* ini memiliki nilai sebesar 0,6049 dan 0,8098. Variabel selanjutnya yaitu ukuran perusahaan (X3) yang diukur dengan logaritma natural (LN) pada total asset memiliki nilai minimum sebesar 0,7203 dan memiliki nilai

maksimum sebesar 31,7396. Untuk nilai rata-rata (*mean*) sebesar 29,1760. Sedangkan untuk nilai median dan standar deviasi pada variabel ukuran perusahaan ini memiliki nilai sebesar 30,0578 dan 4,1133.

Pada table di atas dapat diketahui pula bahwa variabel kualitas laba (Y) memiliki nilai minimum sebesar -9,0504 dan nilai maksimum sebesar 9,8744. Untuk nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,5263. Sedangkan untuk nilai median dan standar deviasi pada variabel kualitas laba ini memiliki nilai sebesar 0,6329 dan 2,6796.

4.1.1.2. *Investment Opportunity Set*

Investment opportunity set (IOS) merupakan kesempatan perusahaan untuk tumbuh pada nilai perusahaan yang besarnya tergantung pada pengeluaran perusahaan yang di rancang manajemen untuk masa yang akan datang, yang saat ini investasi diharapkan akan menghasilkan lebih banyak hasil dimasa yang akan datang (Sadiah, 2015). Menurut Yusuf & Firdaus (2015) *investment opportunity set* menggunakan pengukuran *market value to book value of asset* (MVBVA), rasio ini mencerminkan peluang investasi yang dimiliki perusahaan. Hasil dari perhitungan *investment opportunity set* pada perusahaan sektor *property & real estate* dapat diuraikan sebagai berikut:

Tabel 4. 2

Perkembangan Investment Opportunity Set (IOS) Perusahaan Sektor Properti & Real Estate yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2020

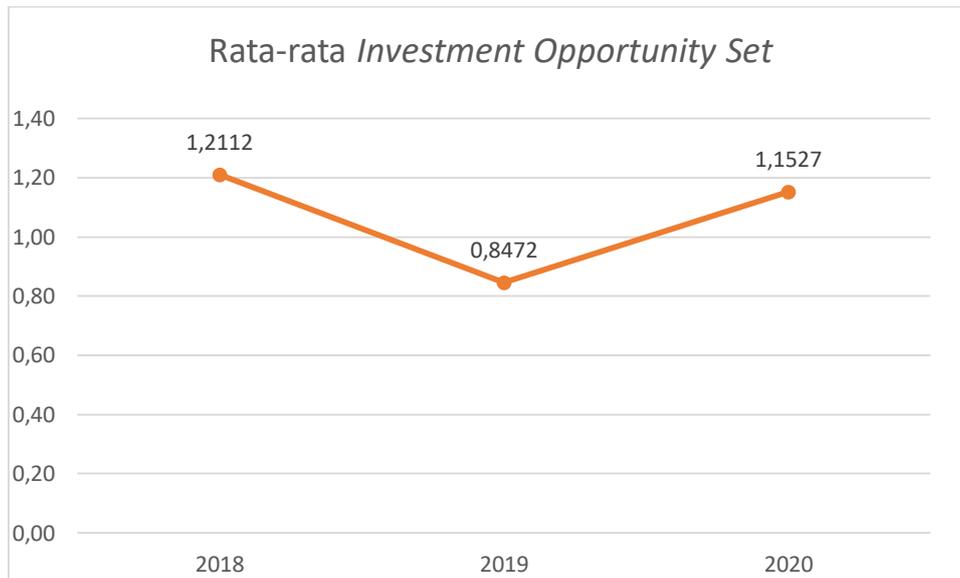
NO	KODE	IOS			Rata-rata
		2018	2019	2020	
1	APLN	0,6993	0,6568	0,7563	0,7041
2	ARMY	1,8346	0,4597	0,4135	0,9026
3	BSDE	0,7746	0,7746	0,8076	0,7856
4	CITY	2,6272	1,0235	0,5445	1,3984
5	CTRA	1,1100	0,9913	0,9926	1,0313
6	DILD	0,7648	0,6149	0,7653	0,7150
7	DUTI	0,8772	0,6881	0,7627	0,7760
8	GPRA	0,5769	0,5541	0,5264	0,5525
9	JRPT	1,1412	0,9651	0,9788	1,0283
10	KIJA	0,9246	0,7558	0,8588	0,8464
11	MTLA	0,9776	0,8033	0,8676	0,8828
12	POLL	3,4409	1,8453	6,5978	3,9613
13	PPRO	1,2125	0,9407	1,1139	1,0890
14	PWON	1,1454	0,8637	0,9738	0,9943
15	RDTX	0,6258	0,8455	0,5584	0,6766
16	SMDM	0,4231	0,4508	0,3340	0,4026
17	SMRA	1,1560	1,1233	1,1852	1,1548
18	URBN	1,4892	0,8923	1,7107	1,3641
Rata-rata Pertahun		1,2112	0,8472	1,1527	1,0703
Maksimum		3,4409	1,8453	6,5978	3,9613
Minimum		0,4231	0,4508	0,3340	0,4026

Sumber: Data Diolah, 2022

Pada tabel 4.2 dapat diketahui perkembangan *Investment opportunity set* pada perusahaan sektor *property & real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2020 mengalami fluktuasi. Berdasarkan data tabel 4.2 diketahui bahwa dari ke 18 perusahaan yang tertera di atas, perusahaan dengan nilai rata-rata *investment*

opportunity set dengan nilai maksimum adalah PT Pollux Properties Indonesia Tbk (POLL) yaitu sebesar 3,9613 dan nilai rata-rata dengan nilai minimum adalah PT Suryamas Dutamakmur Tbk (SMDM) yaitu sebesar 0,4026. Untuk pertahunnya pula, perusahaan dengan *investment opportunity set* tertinggi pada tahun 2018 hingga 2020 yaitu dimiliki oleh PT Pollux Properties Indonesia Tbk (POLL) sebesar 3,4409, 1,8453 dan 6,5978. Dan untuk *investment opportunity set* terendah pada tahun 2018 hingga 2020 dimiliki oleh PT Suryamas Dutamakmur Tbk (SMDM) sebesar 0,4231, 0,4508 dan 0,3340.

Pada tahun 2018-2020, dari 18 perusahaan sektor *property & real estate* terdapat beberapa perusahaan yang mengalami penurunan *investment opportunity set*. Penurunan terbesar pada tahun 2018-2019 terjadi pada PT Natura City Developments Tbk (CITY) sebesar 1,6036 dari 2,6272 menjadi 1,0235. Pada tahun 2019-2020, perusahaan sektor *property & real estate* yang mengalami penurunan terbesar terjadi pada PT Natura City Developments Tbk (CITY) sebesar 0,4790, dari 1,0235 menjadi 0,5445. Untuk mengetahui perkembangan rata-rata *investment opportunity set* dari perusahaan pertahun makan dapat dilihat peningkatannya maupun penurunannya pada grafik 4.1 berikut:



Gambar 4. 1

Grafik Rata-Rata Investment Opportunity Set (IOS) Perusahaan Sektor Property & Real Estate yang Terdaftar di BEI Pada Tahun 2018-2020

Sumber: Data Diolah, 2022

Gambar 4.1 di atas menunjukkan bahwa rata-rata *investment opportunity set* pertahun dari 18 perusahaan sektor *property & real estate* terlihat mengalami fluktuasi yang dapat dilihat pada grafik yang mengalami penurunan kemudian mengalami peningkatan. Penurunan rata-rata *investment opportunity set* terjadi pada tahun 2018 ke tahun 2019 yaitu dengan penurunan sebesar 0,3640. Dan kemudian rata-rata yang mengalami peningkatan pada tahun 2019 ke tahun 2020 sebesar 0,3055.

4.1.1.3. *Leverage*

Leverage merupakan daya ungkit atas pemakaian modal asing yang melalui biaya operasional serta beban tetap keuangan yang dilakukan untuk menaikkan laba pada suatu perusahaan menurut Irfani (2020). Menurut Hery (2015) *leverage* dapat diukur dengan *debt to equity ratio* (DER) yang merupakan indikator yang mengukur nilai liabilitas terhadap ekuitas. Dari *debt to equity ratio* (DER) yang telah dikumpulkan dari ke 18 perusahaan sektor *property & real estate* pada tahun 2018-2020, kemudian hasil dari perhitungan *debt to equity ratio* dapat diuraikan sebagai berikut:

Tabel 4. 3

Perkembangan *Leverage* pada Perusahaan Sektor Property & Real Estate yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2018-2020

NO	KODE	<i>Leverage</i>			Rata-rata
		2018	2019	2020	
1	APLN	1,4391	1,2951	1,6764	1,4702
2	ARMY	0,2688	0,2766	0,1837	0,2431
3	BSDE	0,7203	0,6235	0,7656	0,7031
4	CITY	0,1623	0,1221	0,0845	0,1230
5	CTRA	1,0601	1,0379	1,2486	1,1155
6	DILD	1,1818	1,0425	1,5957	1,2733
7	DUTI	0,3429	0,3019	0,3314	0,3254
8	GPRA	0,4200	0,5060	0,6400	0,5220
9	JRPT	0,5749	0,5083	0,4580	0,5137
10	KIJA	0,9469	0,9319	0,9488	0,9426
11	MTLA	0,5104	0,5864	0,4551	0,5173
12	POLL	1,3202	1,5305	3,7362	2,1957
13	PPRO	2,6095	2,9827	3,0907	2,8943
14	PWON	0,3880	0,3066	0,3349	0,3431
15	RDTX	0,0844	0,1172	0,0857	0,0957
16	SMDM	0,2375	0,2247	0,2092	0,2238
17	SMRA	1,5715	1,5860	1,7431	1,6335

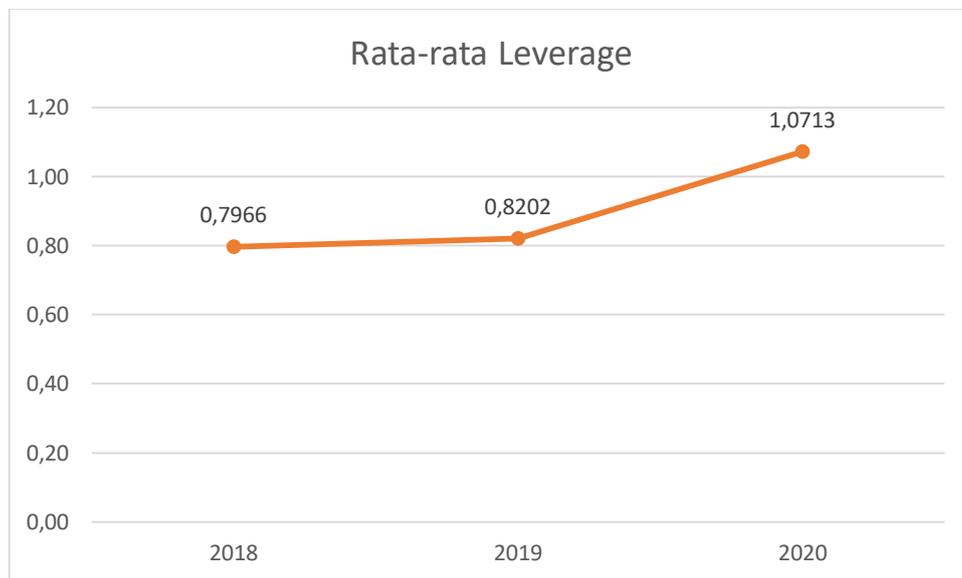
18	URBN	0,5007	0,7841	1,6955	0,9934
	Rata-rata Tahun	0,7966	0,8202	1,0713	0,8960
	Maksimum	2,6095	2,9827	3,7362	2,8943
	Minimum	0,0844	0,1172	0,0845	0,0957

Sumber: Data Diolah, 2022

Tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa dari ke 18 perusahaan sektor *property & real estate* yang memiliki nilai rata-rata *leverage* terbesar dimiliki oleh PT PP Properti Tbk (PPRO) yaitu sebesar 2,8943. Sedangkan untuk rata-rata *leverage* terkecil dimiliki oleh PT Roda Vivatex Tbk (RDTX) yaitu sebesar 0,0957. Untuk pertahunnya, perusahaan dengan *leverage* terbesar pada tahun 2018 dimiliki oleh PT PP Properti Tbk (PPRO) yaitu sebesar 2,6095, dan untuk *leverage* terendah dimiliki oleh PT Roda Vivatex Tbk (RDTX) yaitu sebesar 0,0844. Sama dengan tahun sebelumnya, pada tahun 2019 *leverage* tertinggi dimiliki oleh PT PP Properti Tbk (PPRO) yaitu sebesar 2,9827 dan *leverage* terendah dimiliki oleh PT Roda Vivatex Tbk (RDTX) yaitu sebesar 0,1172. Kemudian pada tahun 2020 *leverage* tertinggi dimiliki oleh PT Pollux Properties Indonesia Tbk (POLL) yaitu sebesar 3,7362, sedangkan untuk *leverage* terendahnya dimiliki oleh PT Natura City Developments Tbk (CITY) yaitu sebesar 0,0845.

Pada tahun 2018-2020, dari 18 perusahaan sektor *property & real estate* terdapat beberapa perusahaan yang mengalami penurunan *leverage*. Penurunan terbesar pada tahun 2018-2019 terjadi pada PT Agung Podomoro Land Tbk (APLN) sebesar 0,1440 dari 1,4391 menjadi 1,2951. Sedangkan pada tahun 2019-2020 penurunan terbesar terjadi pada PT Metropolitan Land Tbk (MTLA) sebesar 0,1313 dari 0,4551 menjadi 0,5173.

Untuk mengetahui perkembangan rata-rata *leverage* dari perusahaan pertahunnya maka dapat dilihat peningkatan maupun penurunan pada grafil 4.2 berikut:



Gambar 4. 2

Grafik Rata-rata Leverage Perusahaan Sektor Property & Reala Estate yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2018-2020

Sumber: Data Diolah, 2022

Gambar 4.2 di atas menunjukkan bahwa *leverage* pertahun dari 18 perusahaan sektor *property & real estate* mengalami kenaikan, pada tahun 2018 yang dijadikan tahun dasar pada penelitian ini memiliki rata-rata *leverage* berada pada 0,7966 mengalami kenaikan sebesar 0,0236 menjadi 0,8202 di tahun 2019 dan pada tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 0,2511 menjadi 1,0713. Sehingga grafik di atas menunjukkan rata-rata *leverage* perusahaan pada 18 perusahaan sektor *property real estate* setiap tahunnya mengalami kenaikan.

4.1.1.4. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan skala besar atau kecilnya suatu perusahaan dapat diklasifikasikan berdasarkan berbagai macam cara yaitu dengan ukura pendapatan, total asset, dan juga total ekuitas menurut Agustina & Gede (2017). Menurut Oktarya,dkk. (2014:3) ukuran perusahaan dapat diukur dengan log total asset. Semakin besar angka logaritma dari total asset suatu perusahaan menunjukkan bahwa semakin besar pula ukuran suatu perusahaan (asset yang dimiliki) oleh perusahaan tersebut. Dari data total asset yang telah di kumpulkan dari laporan keuangan tahunan perusahaan sektor *property & real estate* pada tahun 2018-2020, data tersebut dihitung untuk mendapatkan hasil ukuran perusahaan yang dapat diuraikan sebagai berikut:

Tabel 4. 4

Perkembangan Ukuran Perusahaan pada Perusahaan Sektor Property & Real Estate yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2018-2020

NO	KODE	LN T. ASSET			Rata-rata
		2018	2019	2020	
1	APLN	31,0182	31,0141	31,0452	31,0258
2	ARMY	28,0456	28,2476	28,1869	28,1600
3	BSDE	31,5842	31,6282	31,7396	31,6507
4	CITY	27,5530	27,5464	27,5828	27,5607
5	CTRA	31,1658	31,2200	31,3011	31,2290
6	DILD	30,2854	30,3241	30,3848	30,3314
7	DUTI	30,1681	30,2548	30,2523	30,2251
8	GPRA	28,0605	28,1651	28,1776	28,1344
9	JRPT	29,9863	30,0438	30,0718	30,0340
10	KIJA	30,0977	30,1312	30,1312	30,1200
11	MTLA	29,2785	29,4405	29,4115	29,3768
12	POLL	29,2252	29,3948	29,5794	29,3998

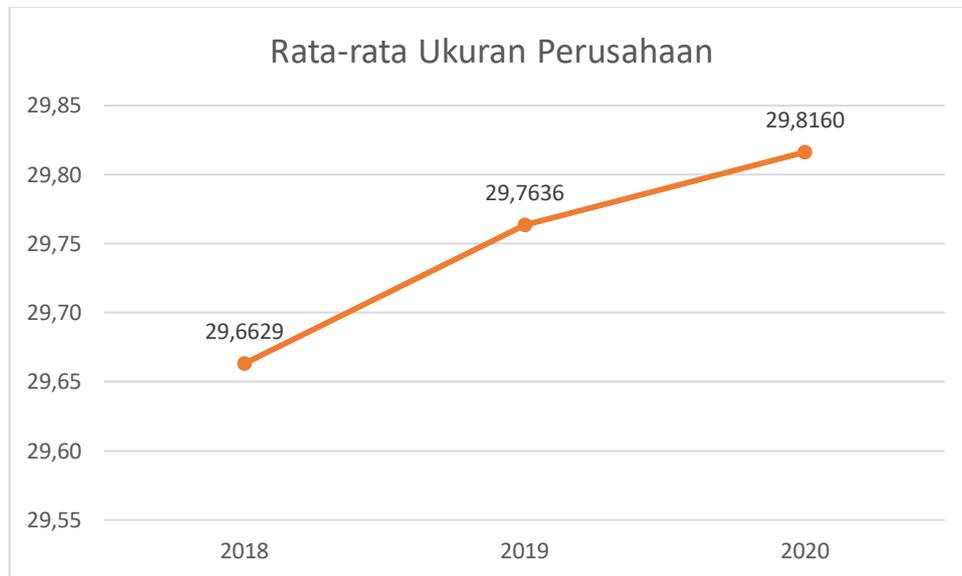
13	PPRO	30,3797	30,5217	30,5536	30,4850
14	PWON	30,8506	30,8928	30,9066	30,8833
15	RDTX	28,5579	28,6591	28,7199	28,6456
16	SMDM	28,7812	28,7983	28,7948	28,7914
17	SMRA	30,7794	30,8273	30,8468	30,8178
18	URBN	28,1149	28,6355	29,0026	28,5843
Rata-rata Pertahun		29,6629	29,7636	29,8160	29,7475
Maksimum		31,5842	31,6282	31,7396	31,6507
Minimum		27,5530	27,5464	27,5828	27,5607

Sumber: Data Diolah, 2022

Tabel 4.4 di atas menunjukkan dapat bahwa dari ke 18 perusahaan tersebut, yang memiliki nilai rata-rata ukuran perusahaan terbesar dimiliki oleh Urban Jakarta Propertindo Tbk (URBN) yaitu sebesar 31,6507 dan nilai rata-rata terkecil dimiliki oleh PT Natura City Developments Tbk (CITY) yaitu sebesar 27,5607. Untuk pertahunnya pula, perusahaan dengan ukuran perusahaan tertinggi pada tahun 2018 hingga 2020 yaitu dimiliki oleh PT Bumi Serpong Damai Tbk (BSDE) sebesar 31,5842, 31,6282 dan 31,7396. Dan untuk ukuran perusahaan terendah pada tahun 2018 hingga tahun 2020 dimiliki oleh PT Natura City Developments Tbk (CITY) yaitu sebesar 27,5530, 27,5464 dan 27,5828.

Pada tahun 2018-2020, dari 18 perusahaan sektor *property & real estate* terdapat beberapa perusahaan yang mengalami penurunan ukuran perusahaan. Penurunan pada tahun 2018-2019 terjadi pada PT Agung Podomoro Land Tbk (APLN) sebesar 0,0042 dari 31,0182 menjadi 31,0141 dan pada PT Natura City Developments Tbk (CITY) sebesar 0,0066 dari 27,5530 menjadi 27,5464. Sedangkan pada tahun 2019-2020 penurunan terbesar terjadi pada PT Armidian Karyatama Tbk (ARMY) sebesar 0,0607.

Untuk mengetahui perkembangan rata-rata *leverage* dari perusahaan pertahunnya maka dapat dilihat peningkatan maupun penurunan pada grafil 4.3 berikut:



Gambar 4. 3

Grafik Rata-Rata Ukuran Perusahaan Sektor Property & Real Estate yang Terdaftar di BEI Pada Tahun 2018-2020

Sumber: Data Diolah, 2022

Gambar 4.3 menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mengalami kenaikan, pada tahun 2018 yang dijadikan tahun dasar pada penelitian ini memiliki rata-rata ukuran perusahaan berada pada 29,6629 mengalami kenaikan sebesar 0,1007 menjadi 29,7636 di tahun 2019 dan pada tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 0,0524 menjadi 29,8160. Sehingga grafik di atas menunjukkan rata-rata ukuran perusahaan pada 18 perusahaan sektor *property real estate* setiap tahunnya mengalami kenaikan. Kenaikan rata-rata ini di sebabkan karena meningkatnya total asset yang dimiliki oleh perusahaan.

4.1.2. Perkembangan Kualitas Laba Pada Perusahaan Sektor Property and Real Estate yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2018-2020

Kualitas laba merupakan kualitas laba merupakan laba yang mencerminkan kelanjutan laba di masa depan dengan ditentukannya kondisi kas yang menunjukkan keadaan kinerja perusahaan yang sebenarnya menurut Ginting (2017:228). Menurut Irawati & Sudirman (2017:429) kualitas laba dapat diukur dengan menggunakan rumus *cash flow from operating* terhadap *net income*.

Tabel 4. 5

Perkembangan Kualitas Laba pada Perusahaan Sektor Property & Real Estate yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2018-2020

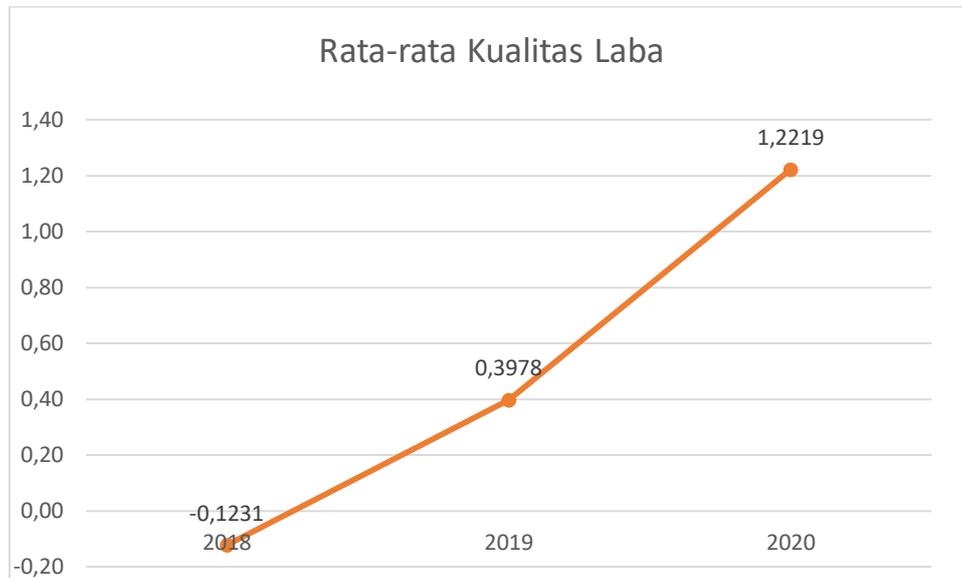
NO	KODE	KUALITAS LABA			Rata-rata
		2018	2019	2020	
1	APLN	-3,9275	4,0103	5,3217	1,8015
2	ARMY	-3,5952	5,5537	0,9924	0,9837
3	BSDE	0,9500	0,6444	3,0115	1,5353
4	CITY	-3,5810	-0,4739	-0,0466	-1,3671
5	CTRA	0,8011	0,7635	0,8855	0,8167
6	DILD	-0,1463	-1,1531	0,4241	-0,2918
7	DUTI	1,2080	0,9339	0,7636	0,9685
8	GPRA	0,2323	0,0526	1,1868	0,4906
9	JRPT	0,9735	0,4214	0,6214	0,6721
10	KIJA	1,9802	2,6291	9,8744	4,8279
11	MTLA	1,0379	0,9045	0,5087	0,8170
12	POLL	-1,4715	-0,0351	-2,7694	-1,4253
13	PPRO	-0,0508	-0,8075	-4,5733	-1,8105
14	PWON	0,5020	0,5465	2,1131	1,0539
15	RDTX	0,9583	1,1548	0,8676	0,9936
16	SMDM	-0,0201	0,2424	4,5761	1,5994
17	SMRA	-0,1864	0,8234	-0,0933	0,1812
18	URBN	2,1194	-9,0504	-1,6704	-2,8671
Rata-rata Tahun		-0,1231	0,3978	1,2219	0,4989

Maksimum	2,1194	5,5537	9,8744	4,8279
Minimum	-3,9275	-9,0504	-4,5733	-2,8671

Sumber: Data Diolah, 2022

Tabel 4.5 di atas dapat menunjukkan bahwa dari ke 18 perusahaan tersebut, yang memiliki nilai rata-rata kualitas laba terbesar dimiliki oleh PT Kawasan Industri Jababeka Tbk (KIJA) yaitu sebesar 4,8279 dan nilai rata-rata terkecil dimiliki oleh Urban Jakarta Propertindo Tbk (URBN) yaitu sebesar -2,8671. Untuk pertahunnya, perusahaan dengan kualitas laba terbesar pada tahun 2018 dimiliki oleh PT Urban Jakarta Propertindo Tbk (URBN) yaitu sebesar 2,1194, dan untuk kualitas laba terendah dimiliki oleh PT Agung Podomoro Land Tbk (APLN) yaitu sebesar -3,9275. Pada tahun 2019 kualitas laba tertinggi dimiliki oleh PT Armidian Karyatama Tbk (ARMY) yaitu sebesar 5,5537 dan kualitas laba terendah dimiliki oleh PT Urban Jakarta Propertindo Tbk (URBN) yaitu sebesar -9,0504. Kemudian pada tahun 2020 kualitas laba tertinggi dimiliki oleh PT Kawasan Industri Jababeka Tbk (KIJA) yaitu sebesar 9,8744, sedangkan untuk kualitas laba terendahnya dimiliki oleh PT PP Properti Tbk (PPRO) yaitu sebesar -4,5733.

Pada tahun 2018-2020, dari 18 perusahaan sektor *property & real estate* terdapat beberapa perusahaan yang mengalami penurunan kualitas laba. Penurunan terbesar pada tahun 2018-2019 terjadi pada PT Urban Jakarta Propertindo Tbk (URBN) sebesar 11,1699. Sedangkan pada tahun 2019-2020 penurunan terbesar terjadi pada PT Armidian Karyatama Tbk (ARMY) sebesar 4,5613. Untuk mengetahui perkembangan rata-rata kualitas laba dari perusahaan pertahunnya maka dapat dilihat peningkatan maupun penurunan pada grafil 4.4 berikut:



Gambar 4. 4

Grafik Rata-rata kualitas laba Sektor Property & Real Estate yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2018-2020

Sumber: Data Diolah, 2022

Gambar 4.4 terlihat bahwa kualitas laba mengalami kenaikan, pada tahun 2018 yang dijadikan tahun dasar pada penelitian ini memiliki rata-rata kualitas laba berada pada -0,1231 mengalami kenaikan sebesar 0,5209 menjadi 0,3978 di tahun 2019 dan pada tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 0,8241 menjadi 1,2219. Sehingga grafik di atas menunjukkan rata-rata kualitas laba pada 18 perusahaan sektor *property real estate* setiap tahunnya mengalami kenaikan.

4.1.3. Pengaruh *Investment Opportunty Set, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Sektor *Property and Real Estate* yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2018-2020 Secara Parsial*

4.1.3.1. Uji Asumsi Klasik

Menurut Juliandi, dkk. (2014:160) uji asumsi klasik regresi berganda bertujuan untuk menganalisis apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian adalah model yang terbaik. Pengujian ini dilakukan untuk menguji kualitas data sehingga data diketahui keabsahannya dan menghindari terjadinya estimasi bias. Pengujian asumsi klasik ini menggunakan empat uji yaitu, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018:161) menyatakan bahwa uji normalitas merupakan pengujian yang bertujuan untuk mengetahui distribusi normal atau tidak bagi variabel independen maupun dependen.

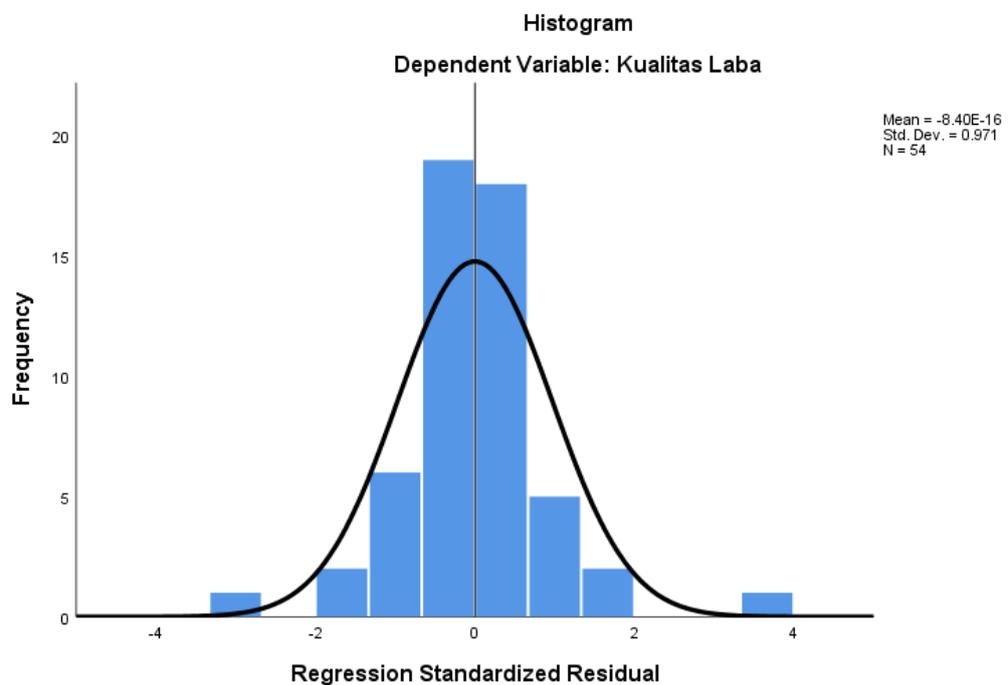
Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya.

Dasar pengambilan keputusan (Ghozali, 2018:163):

- a. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

- b. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Hasil pengujian dengan menggunakan metode grafik histogram dapat di lihat sebagai berikut:



Gambar 4. 5

Grafik Histogram Hasil Uji Normalitas

Sumber: Data Diolah, 2022

Berdasarkan gambar 4.5 dapat diketahui bahwa grafik histogram menunjukkan pola distribusi normal, tidak condong ke kanan ataupun condong ke kiri. Sehingga dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal. Untuk memperkuat hasil pengujian normalitas, maka dilakukan uji *One Sampel Kolmogorov-Smirnov Test* (K-S).

Kolmogorov-Smirnov digunakan untuk menguji normalitas data dengan sampel besar. Jika hasil *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai signifikan diatas 0,05 maka data residual normal, namun jika hasil *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai signifikan di bawah 0,05 maka data residual tidak normal. Hasil pengujian (Uji K-S) adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 6

Hasil Uji Normalitas

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		
		<i>Unstandardized Residual</i>
N		54
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	0,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	238.527.005
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	0,119
	<i>Positive</i>	0,119
	<i>Negative</i>	-0.117
Test Statistic		0,119
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,054 ^c
<i>a. Test distribution is Normal.</i>		
<i>b. Calculated from data.</i>		

Sumber: Data Diolah, 2022

Berdasarkan hasil dari uji normalitas di atas, menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* (Uji K-S) diperoleh hasil dengan nilai signifikan sebesar 0,054 yang berarti diatas 0,05, maka dapat dikatakan bahwa data di atas berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Jika ditemukan korelasi antar variabel independen, maka adanya masalah multikolinearitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak menimbulkan masalah multikolinearitas atau tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.

Uji multikolinearitas dapat dilihat dari (1) nilai *tolerance* dan lawannya (2) *Variance Inflation Factor* (VIF) (Ghozali, 2018:107). Dasar penilaian nilai VIF adalah:

- a. Jika nilai *tolerance* $\geq 0,1$ dan nilai VIF ≤ 10 , maka dapat disimpulkan tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.
- b. Jika nilai *tolerance* $\leq 0,1$ dan nilai VIF ≥ 10 , maka dapat disimpulkan terdapat multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

Tabel 4. 7

Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
<i>Investment opportunity set</i>	0,738	1,355
<i>Leverage</i>	0,722	1,385
Ukuran Perusahaan	0,973	1,028

Sumber: Data Diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui bahwa hasil dari uji multikolinearitas pada penelitian ini memiliki nilai tolerance sebesar 0,738 untuk variabel *Investment opportunity set* (X1), kemudian untuk variabel *Leverage* (X2) memiliki nilai tolerance 0,722. Dan begitu juga untuk variabel Ukuran Perusahaan (X3) memiliki nilai tolerance 0,973. Hal ini menunjukkan bahwa hasil tolerance dalam penelitian ini adalah $\geq 0,10$.

Kemudian hasil *Variance Inflation Faktor* (VIF) untuk variabel *Investment opportunity set* (X1) sebesar 1,355, lalu variabel *Leverage* (X2) sebesar 1,385 dan Ukuran Perusahaan (X3) sebesar 1,028. Hal ini menunjukkan bahwa hasil *Variance Inflation Faktor* (VIF) ≤ 10 , maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi data multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018:137) menyatakan bahwa uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Dalam penelitian ini, heteroskedastisitas diuji menggunakan uji Glejser. Pengujian dilakukan dengan meregresi nilai absolut residual regresi pada masing-masing variabel bebas. Jika signifikansi t_{hitung} dari hasil regresi nilai absolut residual tersebut lebih dari 0,05 maka model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas. Hasil dari uji glejser pada penelitian ini ditunjukkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 8

Hasil Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
	<i>Investment opportunity set</i>	-1,232	2,089	-0,094	-0,590	0,558
	<i>Leverage</i>	0,617	0,365	0,274	1,693	0,097
	Ukuran Perusahaan	-0,008	0,062	-0,019	-0,137	0,892

a. Dependent Variable: Abs_Res2

Sumber: Data Diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.8 diatas data hasil uji glejser dapat diartikan bahwa dalam analisis regresi tidak terdapat gejala heteroskedastisitas, menunjukkan nilai signifikan variabel *Investment opportunity set* (X1) sebesar 0,558, kemudian *Leverage* (X2) sebesar 0,097 dan Ukuran Perusahaan (X3) sebesar 0,892. Hasil tersebut dengan jelas menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel independen yang signifikan secara statistic mempengaruhi variabel dependen nilai Abs_Res, hal tersebut dikarenakan dari 3 variabel independen memiliki nilai signifikan di atas 0,05 atau 5%.

4. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018:112) salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi yaitu dengan uji Durbin-Watson (DW test), dimana nilai DW akan dibandingkan dengan nilai tabel menggunakan nilai signifikansi 5%. Hipotesis yang akan diuji adalah :

H0: tidak ada autokorelasi ($r=0$)

H1: ada autokorelasi ($r\neq 0$)

Menurut Basuki dan Prawoto (2016:60) ketentuan dalam uji Durbin Watson (DW) adalah sebagai berikut:

- a. Jika d lebih kecil dari dL ($d < dL$) atau lebih besar dari $(4-dL)$ ($d > 4-dL$) maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
- b. Jika d terletak antara dU dan $(4-dU)$ ($dU < d < 4-dU$), maka hipotesis nol diterima yang berarti tidak ada autokorelasi.
- c. Jika d terletak antara dL dan dU atau di antara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

Hasil uji autokorelasi dengan menggunakan pengujian Durbin Watson (DW) dapat dilihat dalam tabel 4.9 sebagai berikut:

Tabel 4. 9

Hasil Uji Autokorelasi (Uji Durbin Watson)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,456 ^a	0,208	0,160	2,4557858	1,774
a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, <i>Investment opportunity set</i> , <i>Leverage</i>					
b. Dependent Variable: Kualitas Laba					

Sumber: Data Diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.9 di atas data hasil uji autokorelasi dengan metode *Durbin Watson* dapat di lihat nilai *Durbin Watson* sebesar 1,774 ($d = 1,774$), nilai d hitung tersebut akan dibandingkan dengan nilai pada tabel DW dengan menggunakan nilai signifikan 5% untuk menentukan batas atas dan batas bawah. Diketahui dalam penelitian ini variabel independen berjumlah 3 ($k=3$) dan jumlah data adalah 54 ($n=54$), sehingga diperoleh batas atas sebesar 1,6800 ($dU=1,6800$) dan batas bawah sebesar 1,4464 ($dL=1,4464$). Hasil perhitungan dari $4-dL$ adalah sebesar 2,554 dan hasil perhitungan dari $4-dU$ adalah sebesar 2,3200, sehingga dapat dibandingkan bahwa nilai DW (1,774) lebih besar dari nilai dU (1,6800) dan lebih kecil dari nilai $4-dU$ (2,3200) sehingga dapat dijabarkan bahwa d terletak antara dU dan $(4-dU)$ ($dU < d < 4-dU$) yaitu sebesar ($1,6800 < 1,774 < 2,3200$), maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, yaitu tidak ada autokorelasi.

4.1.3.2. Analisis Regresi Berganda

Dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen (Ghozali, 2018:96). Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah (Basuki dan Prawoto, 2016:45):

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Persamaan regresi berganda penelitian ini mendapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 10

Koefisien Regresi Berganda

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	7,621	3,634
	<i>Investment opportunity set</i>	-7,744	2,81
	<i>Leverage</i>	-0,294	0,49
	Ukuran Perusahaan	0,027	0,083

a. Dependent Variable: Kualitas Laba

Sumber: Data Diolah, 2022

Berdasarkan tabel di atas diperoleh persamaan regresi linier berganda antara *investment opportunity set*, *leverage*, ukuran perusahaan dan kualitas laba.

$$Y = 7,621 - 7,744 X_1 - 0,294 X_2 + 0,027 X_3 + e$$

Berdasarkan hasil persamaan regresi linear berganda di atas maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 7,621, artinya jika semua variabel independen yakni *investment opportunity set*, *leverage* dan ukuran perusahaan bernilai 0 (nol) maka kualitas laba pada perusahaan sektor *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2020 bernilai 7,621.
2. Nilai koefisien regresi *investment opportunity set* sebesar - 7,744, artinya menunjukkan bahwa jika *investment opportunity set* meningkat sebesar 1 (satu)

satuan dan variabel lainnya konstan, maka kualitas laba pada perusahaan sektor *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2020 menurun sebesar 7,744.

3. Nilai koefisien regresi *leverage* sebesar -0,294, artinya menunjukkan bahwa jika *leverage* meningkat sebesar satu (satuan) dan variabel lainnya konstan, maka kualitas laba pada perusahaan sektor *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2020 menurun sebesar 0,294.
4. Nilai koefisien regresi ukuran perusahaan sebesar 0,027, artinya menunjukkan bahwa jika ukuran perusahaan meningkat sebesar satu (satuan) dan variabel lainnya konstan, maka kualitas laba pada perusahaan sektor *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2020 meningkat sebesar 0,027.

4.1.3.3. Uji Secara Parsial (Uji t)

Uji Parsial (t test) Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018:98). Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh variabel independen dan variabel dependen. Adapun hipotesis untuk menguji model tersebut, yaitu:

- a. *Investment opportunity set* (IOS)

H₀: *Investment opportunity set* (IOS) tidak berpengaruh tidak signifikan terhadap kualitas laba.

H1: *Investment opportunity set* (IOS) berpengaruh tidak signifikan terhadap kualitas laba.

b. *Leverage*

H0: *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba.

H1: *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba.

c. Ukuran Perusahaan

H0: Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba.

H1: Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba.

Berikut merupakan hasil uji secara parsial dengan menggunakan uji t:

Tabel 4. 11

Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7,621	3,634		2,097	0,041
	<i>Investment opportunity set</i>	-7,744	2,810	-0,404	-2,756	0,008
	<i>Leverage</i>	-0,294	0,490	-0,089	-0,600	0,551
	Ukuran Perusahaan	0,027	0,083	0,041	0,325	0,746
a. Dependent Variable: Kualitas Laba						

Sumber: Data Diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.11 di atas, dapat diketahui bahwa:

1. Dari hasil uji t *Investment opportunity set* terhadap kualitas laba dapat diketahui bahwa nilai signifikan variabel *investment opportunity set* adalah sebesar 0,008, kemudian dibandingkan dengan tingkat signifikan α yaitu 5% atau 0,05 sehingga

dapat diketahui bahwa nilai signifikan lebih kecil daripada tingkat signifikansi 5% ($0,008 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan menerima H_1 .

2. Dari hasil uji t *Leverage* terhadap kualitas laba dapat diketahui bahwa nilai signifikan variabel *Leverage* adalah sebesar 0,551, kemudian dibandingkan dengan tingkat signifikan α yaitu 5% atau 0,05 sehingga dapat diketahui bahwa nilai signifikan lebih besar daripada tingkat signifikan 5% ($0,551 > 0,05$), maka H_1 ditolak dan menerima H_0 .
3. Dari hasil uji t Ukuran Perusahaan terhadap kualitas laba dapat diketahui bahwa nilai signifikan variabel ukuran perusahaan adalah sebesar 0,746, kemudian dibandingkan dengan tingkat signifikan α yaitu 5% atau 0,05 sehingga dapat diketahui bahwa nilai signifikan lebih besar daripada tingkat signifikan 5% ($0,746 > 0,05$), maka H_1 ditolak dan menerima H_0 .

4.1.4. Pengaruh *Investment opportunity set*, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Sektor *Property and real estate* yang Terdaftar di BEI Pada Tahun 2018-2020 Secara Simultan

4.1.4.1. Uji Secara Simultan (Uji F)

Pengujian variabel independen terhadap variabel dependen diuji secara bersamaan (simultan) dilakukan dengan uji F. Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat (Ghozali, 2018:98).

Adapun hipotesis yang diperlukan untuk menguji model tersebut adalah sebagai berikut:

H0: *Investment opportunity set* (IOS), *Leverage* dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba.

H1: *Investment opportunity set* (IOS), *Leverage* dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba.

Berikut hasil pengujian pengaruh secara bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen pada tabel 4.12 sebagai berikut:

Tabel 4. 12

Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	79,021	3	26,340	4,368	0,008 ^b
	Residual	301,544	50	6,031		
	Total	380,566	53			
a. Dependent Variable: Kualitas Laba						
b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, <i>Investment opportunity set</i> , <i>Leverage</i>						

Sumber: Data Diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.12 di atas menunjukkan bahwa hasil uji F dari *investment opportunity set*, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap kualitas laba sebesar 0,008. Sehingga dapat diketahui bahwa nilai signifikan lebih kecil daripada tingkat signifikan 5% ($0,008 < 0,05$), maka H0 ditolak dan menerima H1, artinya terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara *investment opportunity set*, *leverage* dan ukuran

perusahaan terhadap kualitas laba pada perusahaan sektor *property and real estate* yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2020.

4.1.4.2. Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi-variabel dependen (Ghozali, 2018:97).

Berikut hasil pengujian koefisien determinasi (KD) dalam penelitian ini pada tabel 4.13 sebagai berikut:

Tabel 4.13

Koefisien Determinasi

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,456 ^a	0,208	0,160	24,557858
a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, <i>Investment opportunity set</i> , <i>Leverage</i>				
b. Dependent Variable: Kualitas Laba				

Sumber: Data Diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.13 menunjukkan bahwa nilai Adjusted R-squared adalah 0,160. Selanjutnya dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

$$= 0,456^2 \times 100\%$$

$$= 20,8\%$$

Berdasarkan hasil pengujian data pada tabel 4.13 menunjukkan bahwa nilai R² sebesar 0,456. Setelah dikalikan dengan 100% *investment opportunity set, leverage* dan ukuran perusahaan dengan kualitas laba adalah sebesar 20,8% , artinya bahwa *investment opportunity set, leverage* dan ukuran perusahaan memberikan pengaruh sebesar 20,8% terhadap kualitas laba. Sedangkan sisanya sebesar 79,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.2. Pembahasan

4.2.1. Perkembangan *Investment opportunity set, Leverage, dan Ukuran Perusahaan* pada Perusahaan Sektor *Property and Real Estate* yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2018-2020

4.2.1.1. *Investment Opportunity Set*

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa nilai rata-rata *investment opportunity set* pada sektor *property and real estate* pada tahun 2018-2020 mengalami fluktuasi, artinya pada periode tersebut nilai *investment opportunity set* mengalami ketidakstabilan pada tiap tahunnya. Fluktuasi terjadi pada tahun 2019 yang mengalami penurunan kemudian pada tahun 2020 mengalami peningkatan. Perusahaan yang memiliki rata-rata *investment opportunity set* dengan nilai maksimum yaitu pada

perusahaan (POLL) dan yang memiliki rata-rata dengan nilai minimum yaitu pada perusahaan PT Suryamas Dutamakmur Tbk (SMDM).

4.2.1.2. Leverage

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa nilai rata-rata *leverage* mengalami peningkatan pada setiap tahunnya, artinya kondisi perusahaan pada sektor *property and real estate* pada tahun 2018-2020 dalam kondisi yang kurang baik yang diakibatkan oleh meningkatnya *leverage* pada perusahaan. Dengan tingginya rasio *leverage* menunjukkan bahwa total hutang lebih besar dibandingkan dengan total asetnya akan beresiko bagi suatu perusahaan, karena semakin banyaknya tarif suku bunga hutang yang harus dibayarkan. Jika *leverage* meningkat maka kesempatan untuk meningkatkan laba menjadi lebih kecil sehingga dapat mengakibatkan nilai perusahaan menurun. *Leverage* memiliki pengaruh terhadap kualitas laba karena jika aset perusahaan lebih besar dibiayai oleh hutang dari modalnya maka peran investor menurun. Dalam penelitian ini perusahaan yang memiliki rata-rata *leverage* dengan nilai yang maksimum yaitu pada perusahaan PT PP Properti Tbk (PPRO) sedangkan yang memiliki rata-rata dengan nilai yang minimum yaitu pada perusahaan PT Roda Vivatex Tbk (RDTX).

4.2.1.3. Ukuran Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa nilai rata-rata ukuran perusahaan mengalami peningkatan pada setiap tahunnya, artinya kondisi

perusahaan pada sektor *property and real estate* pada tahun 2018-2020 dalam kondisi yang cukup baik karena terjadinya peningkatan meskipun tidak terjadi secara signifikan. Hal tersebut bermakna bahwa perusahaan yang memiliki total asset yang besar dapat menunjukkan bahwa perusahaan tersebut relative lebih stabil dan mampu menghasilkan laba yang besar dibandingkan perusahaan yang memiliki total asset yang rendah. Dalam penelitian ini perusahaan yang memiliki rata-rata ukuran perusahaan dengan nilai yang maksimum yaitu pada perusahaan PT Urban Jakarta Propertindo Tbk (URBN) sedangkan yang memiliki rata-rata dengan nilai minimum yaitu pada perusahaan PT Natura City Developments Tbk (CITY).

4.2.2. Perkembangan Kualitas Laba Pada Perusahaan Sektor Property and Real Estate yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2018-2020

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa nilai rata-rata kualitas laba mengalami kenaikan pada setiap tahunnya, artinya kondisi perusahaan pada sektor *property and real estate* pada tahun 2018-2020 dalam kondisi yang baik karena terjadinya peningkatan secara signifikan terutama pada tahun 2020 sangat signifikan peningkatannya. Hal tersebut bermakna bahwa semakin tinggi stabilitas pendapatan, maka semakin besar pula control perusahaan akan keuntungan yang dipegang saat ini akan semakin tinggi pula kualitas laba (Hasanzadeh,2012). Dalam penelitian ini perusahaan yang memiliki rata-rata kualitas laba dengan nilai yang maksimum yaitu pada perusahaan PT Kawasan Industri Jababeka Tbk (KIJA) sedangkan yang memiliki rata-rata dengan nilai minimum yaitu pada PT Urban Jakarta Propertindo Tbk (URBN).

4.2.3. Pengaruh Investment Opportunty Set, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan SektorProperty and real estate yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2018-2020 Secara Parsial

4.2.3.1. Pengaruh *Investment Opportunity Set* (IOS) Terhadap Kualitas Laba

Hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini mengindikasikan bahwa variabel *investment opportunity set* berpengaruh negative secara parsial terhadap kualitas laba. Nilai negative ini menunjukkan jika pada saat *investment opportunity set* meningkat maka kualitas laba yang dimiliki oleh perusahaan akan menurun. Sebaliknya, jika *investment opportunity set* yang dimiliki oleh perusahaan menurun, maka kualitas laba yang dimiliki perusahaan akan meningkat. Pengaruh variabel *investment opportunity set* (X1) terhadap kualitas laba menunjukkan hasil yang signifikan, karena nilainya lebih kecil dari α . Hal tersebut mendukung H1 dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa *investment opportunity set* berpengaruh tidak signifikan terhadap kualitas laba.

Semakin besar kesempatan berinvestasi perusahaan maka memungkinkan manajemen akan termotivasi melakukan manipulasi laba untuk mempercantik informasi laba tersebut, sehingga kualitas laba perusahaan rendah. Jaya dan Wirama (2017) menyatakan bahwa perusahaan dengan *investment opportunity set* (IOS) yang tinggi memungkinkan mempunyai akrual diskresioner yang tinggi, sehingga dapat menurunkan kualitas laba yang dilaporkan. *Investment opportunity set* adalah sesuatu yang bernilai positif karena memiliki potensi pertumbuhan pada perusahaan di masa

mendatang. Namun demikian, investor pasar modal perlu untuk memperhatikan dampak pada kualitas laba yang dilaporkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh jaya dan wirama (2017), Puja (2019) serta Nurrohmah (2019) yang menyatakan bahwa variabel *investment opportunity set* berpengaruh negative dan signifikan terhadap kualitas laba. Namun, penelitian ini bertentangan dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh zulma (2018) serta Yulianti (2019) menyatakan bahwa variabel *investment opportunity set* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba.

4.2.3.2. Pengaruh *Leverage* Terhadap Kualitas Laba

Hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini mengindikasikan bahwa variabel *leverage* set tidak berpengaruh secara parsial terhadap kualitas laba, artinya *leverage* secara parsial tidak berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan sektor *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2020. Pengaruh variabel *leverage* (X2) terhadap kualitas laba menunjukkan hasil yang tidak berpengaruh, karena nilainya lebih besar dari α . Hal tersebut mendukung H0 dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan dengan tingkat rasio *leverage* yang tinggi dan memungkinkan tingkat rasio yang tinggi pula tidak berarti perusahaan tersebut memiliki kualitas laba serta prospek yang kurang baik pada masa mendatang.

Tingginya *leverage* akan berisiko bagi suatu perusahaan karena semakin banyaknya tarif suku bunga hutang yang harus dibayarkan. Sejalan dengan penelitian Darabali (2016) menyatakan bahwa tingginya tingkat *leverage* mengakibatkan investor takut berinvestasi diperusahaan tersebut karena investor tidak ingin mengambil risiko yang besar. Jika *leverage* meningkat maka kesempatan untuk meningkatkan laba menjadi lebih kecil sehingga dapat mengakibatkan nilai perusahaan menurun. Penelitian ini menunjukkan *leverage* tidak berpengaruh pada kualitas laba karena dengan rendah atau tingginya kualitas *leverage* tidak berarti perusahaan memiliki laba yang berkualitas jika dilihat dari besarnya laba operasi perusahaan yang dibandingkan dengan arus kas bersih dari aktivitas operasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Marsela dan Maryono (2017), Wulandari (2018) serta Widmasari (2019) yang menyatakan bahwa variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Namun, penelitian ini bertentangan dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Warianto (2014) serta Kumalasari (2018) menyatakan bahwa variabel *leverage* berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba.

4.2.3.3. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba

Hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini mengindikasikan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara parsial terhadap kualitas laba, artinya ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan sektor *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

pada tahun 2018-2020. Pengaruh variabel ukuran perusahaan (X3) terhadap kualitas laba menunjukkan hasil yang tidak berpengaruh, karena nilainya lebih besar dari α . Hal tersebut mendukung H0 dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Karena besar atau kecilnya sebuah perusahaan belum tentu dapat menyakinkan investor bahwa keadaan perusahaan dan tingkat kualitas labanya baik. Sejalan dengan penelitian Novianti (2012) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba, artinya bahwa besar atau kecilnya perusahaan tidak mempengaruhi bagus atau tidaknya kualitas laba perusahaan. Hal ini dikarenakan ukuran perusahaan hanya dapat digunakan untuk menggolongkan perusahaan ke dalam golongan perusahaan besar, menengah ataupun kecil. Tetapi menurut Setiawan (2017) menyatakan bahwa semakin besar ukuran perusahaan akan meningkatkan kepercayaan para investor untuk melakukan investasi. Namun, dapat memungkinkan perusahaan kecil memberikan profit yang optimal kepada investor. Hal ini menunjukkan bahwa investor tidak memperdulikan ukuran suatu perusahaan karena belum tentu perusahaan besar memiliki kualitas laba yang tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wulandari (2018), Nugroho dan Radyasa (2019) serta Elis (2019) yang menyatakan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Namun, penelitian ini bertentangan dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Jaya dan Wirama (2017), Kumalasari (2018) serta Widmasari (2019) menyatakan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba.

4.2.4. Pengaruh Investment Opportunity Set, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Sektor Property and Real Estate yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2018-2020 Secara Simultan

Hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini menyatakan bahwa variabel *investment opportunity set*, *leverage* dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap kualitas laba. Hal tersebut membuktikan bahwa *investment opportunity set*, *leverage* dan ukuran perusahaan dapat mempengaruhi kualitas laba pada perusahaan sektor *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2020. Artinya, *investment opportunity set*, *leverage* dan ukuran perusahaan secara simultan atau bersama-sama dapat menjadi factor pemicu bagi perusahaan dalam menghasilkan kualitas laba.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wariantio (2014), Yulianti (2019) serta Setiasih (2021) yang menyatakan bahwa *investment opportunity set*, *leverage* dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap kualitas laba.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan mengenai pengaruh *investment opportunity set*, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap kualitas laba pada perusahaan sektor *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2020, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perkembangan pada *investment opportunity set* selama periode tersebut mengalami fluktuasi, nilai rata-rata *investment opportunity set* mengalami penurunan pada tahun 2019 dan mengalami peningkatan pada tahun 2020. Kemudian *leverage* mengalami peningkatan selama periode tersebut, yang berarti bahwa perusahaan sektor *property and real estate* dalam kondisi kurang baik diakibatkan oleh meningkatnya *leverage* atau total hutang pada perusahaan. Dan pada ukuran perusahaan mengalami peningkatan selama periode tersebut, berarti bahwa perusahaan dalam kondisi yang cukup baik dikarenakan perusahaan memiliki total asset yang besar dapat menunjukkan bahwa perusahaan relative lebih stabil dan mampu menghasilkan laba.
2. Perkembangan pada kualitas laba selama periode tersebut, memiliki nilai rata-rata kualitas laba mengalami peningkatan pada setiap tahunnya. Berarti perusahaan

dalam kondisi yang baik karena terjadinya peningkatan secara signifikan terutama pada tahun 2020.

3. Pengaruh *investment opportunity set* terhadap kualitas laba secara parsial berpengaruh tidak signifikan, artinya jika pada saat *investment opportunity set* meningkat maka kualitas laba yang dimiliki perusahaan akan menurun. Sebaliknya, jika *investment opportunity set* yang dimiliki oleh perusahaan menurun, maka kualitas laba yang dimiliki perusahaan akan meningkat. Kemudian *leverage* terhadap kualitas laba secara parsial tidak berpengaruh, hal tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan dengan tingkat rasio *leverage* yang tinggi dan memungkinkan tingkat rasio yang tinggi pula tidak berarti perusahaan tersebut memiliki kualitas laba serta prospek yang baik pada masa mendatang. Dan ukuran perusahaan terhadap kualitas laba secara parsial tidak berpengaruh, artinya bahwa besar atau kecilnya perusahaan tidak mempengaruhi baik atau tidaknya kualitas laba.
4. Pengaruh *investment opportunity set*, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap kualitas laba secara simultan berpengaruh, hal tersebut ditunjukkan dengan hasil pengujian uji F. Pengaruh secara simultan ini memiliki arti bahwa jika ketiga variabel tersebut di uji bersama-sama dapat menjadi factor pemicu bagi perusahaan dalam menghasilkan kualitas laba.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil dari kesimpulan diatas, dapat dikemukakan beberapa saran yang diharapkan dapat berguna dan bermanfaat bagi perusahaan maupun pihak lain. Adapun saran yang diberikan sebagai berikut:

1. Perkembangan pada setiap variabel berbeda-beda pada *investment opportunity set* mengalami fluktuasi, yang berarti adanya ketidakstabilan pada nilai *investment opportunity set* pada perusahaan sektor *property and real estate* pada tahun 2018-2020. Sehingga perusahaan disarankan agar menstabilkan nilai *investment opportunity set* agar dapat menarik investor untuk menanamkan modal pada perusahaan tersebut. Pada penelitian ini *leverage* mengalami peningkatan, yang berarti kondisi perusahaan dalam kondisi kurang baik diakibatkan meningkatnya total hutang pada perusahaan. Sehingga disarankan agar menurunkan tingkat *leverage* agar asset perusahaan memiliki nilai yang tinggi dan menarik investor. Dan pada penelitian ini ukuran perusahaan mengalami peningkatan, yang berarti kondisi perusahaan dalam kondisi yang cukup baik dikarenakan perusahaan memiliki total asset yang besar yang dapat menstabilkan laba. Namun, besar kecilnya perusahaan tidak dapat menyakinkan investor bahwa laba pada suatu perusahaan dalam kondisi baik. Sehingga disarankan agar menstabilkan total asset pada suatu perusahaan sehingga dapat menghasilkan laba.
2. Pada penelitian ini kualitas laba mengalami peningkatan secara signifikan, yang berarti perusahaan dalam kondisi baik. Namun, ketika control perusahaan tidak stabil maka sangat berpengaruh terhadap kualitas laba. Sehingga disarankan, meningkatkan kinerja perusahaan dan control perusahaan agar laba yang

diperoleh meningkat dan menyajikan laba dalam laporan keuangan sesuai dengan laba yang sebenarnya.

3. *Investment opportunity set* di uji secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap kualitas laba pada perusahaan sektor *property and real estate* pada tahun 2018-2020, *leverage* di uji secara parsial tidak berpengaruh terhadap kualitas laba begitu juga pada ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap kualitas laba sehingga disarankan agar meningkatkan *investment opportunity set* dengan meningkatkan pilihan investasi yang akan menghasilkan return lebih besar bagi perusahaan di masa yang akan datang. Melakukan efisiensi terhadap tingkat *leverage* dengan menurunkan hutang perusahaan agar dapat meningkatkan kualitas laba pada perusahaan. Serta menstabilkan ukuran perusahaan dengan meningkatkan asset yang dimiliki perusahaan dan meningkatkan penjualan perusahaan sehingga investor akan tertarik untuk berinvestasi di perusahaan tersebut.
4. *Investment opportunity set*, *leverage* dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan sektor *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2020. Hal tersebut menunjukkan bahwa *investment opportunity set*, *leverage* dan ukuran perusahaan secara bersama-sama dapat menjadi factor pemicu bagi perusahaan dalam menghasilkan kualitas laba. Selain dari tiga variabel yang telah dipaparkan terdapat factor lain yang dapat mempengaruhi kualitas laba, sehingga perlu diperhatikan batasan penggunaan hutang perusahaan dan juga tingkat ukuran

perusahaan sehingga dapat memperluas peluang kesempatan investasi yang
dimana akan mempengaruhi kualitas laba pada perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Vionita, N. (2020). Pengaruh Struktur Modal, *Investment opportunity set (IOS)* dan Pertumbuhan Laba terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Vol. 9, Januari 2020, hlm 4.
- Arisonda, R. (2018). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Pertumbuhan Laba, Ukuran Perusahaan dan *Invesment Opportunity Set (IOS)* Terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bei. *Advance* Vol.5 No.2 Edisi Desember 2018.
- Fitri, N. (2019). Pengaruh Struktur Modal Dan *Growth Opportunity* Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Konstruksi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). Bandung.
- Helina dan Permanasari, M. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba pada Perusahaan Publik Manufaktur. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 19, No.1a, November 2017, Issue 5, Hlm 325-334.
- Hidayat, M dan Galib, M. (2019). Analisis *Leverage* Operasi dan *Leverage* Keuangan Terhadap *Earning Per Share (EPS)* di Perusahaan Industri Pabrik Kertas yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology (JEMATech)*, Vol. 2, No.1, Februari 2019.
- <https://www.cnbcindonesia.com/market/20210705124351-17-258311/q1-2021-properti-bangkit-laba-pengembang-raksasa-melambung>, diunduh pada tanggal 01 November 2021

<https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/>, diunduh tanggal 01 November 2021

<https://katadata.co.id/intannirmala/finansial/612678e80fd02/indeks-saham-properti-turun-15-ada-potensi-naik-jelang-akhir-tahun>, diunduh tanggal 01 November 2021

<https://stocksetup.kontan.co.id/news/harga-saham-emiten-properti-mulai-mendaki-begini-rekomendasi-saham-sektor-ini>, diunduh tanggal 28 Oktober 2021.

Irawati, D. (2012). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas terhadap Kualitas Laba. *Accounting Analysis Journal*, Vol 1, November 2012, hlm 2.

Jaya, K. A. A dan Wirama, D. G. (2017). Pengaruh *Investment opportunity set*, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Pada Kualitas Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.11.1 (2017). 1-27.

Krisnawati, T., Sulistyono, A. B., Wardayanti, S. M. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Intervening Perusahaan Sektor Konsumsi di BEI. *Iqtishoduna* Vol. 17 (1), 2021.

Kumalasari, Y. (2018). Pengaruh Likuiditas, *Investment opportunity set* (IOS), Pertumbuhan Laba, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba. *Artikel Ilmiah*. Surabaya.

- Kusumawati, D dan Safiq, M. (2019). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Investment opportunity set* dan Implikasinya Terhadap *Return Saham*. *Jurnal STIE Ekonomi*, Vol.28 No.01, Juni 2019.
- Listia, I. (2021). Pengaruh *Invesment Opportunity Set* Terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Novianti, R. (2012). “Kajian Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. *Accounting Analysis Journal*. Universitas Negeri Semarang.
- Nugroho, V dan Radyasa, Y. (2019). Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur. Universitas Tarumanagara Jakarta.
- Marsela, S. Y dan Maryono. (2017). Pengaruh *Good Corporate, Leverage, Profitabilitas* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba. *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, Mei 2017, Hal: 40-52, Vol.6, No.1.
- Purnomo dan Suhendra. (2020). Analisis Masa Kerja Dan Promosi Terhadap Kinerja Karyawan BPJS Ketenagakerjaan. *Jurnal Nusantara Aplikasi Manajemen Bisnis*, Vol. 5 No.1 Tahun 2020.
- Reyhan, A., Zirman., Nurazlina. (2015). Pengaruh Komite Audit, Asimetri Informasi, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Laba Dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Ekonomi*, Vol 1, 23 Januari 2015, hlm 10.

- Setiasih, A. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, *Growth* dan *Investment opportunity set* Terhadap Kualitas Laba (Studi Perusahaan BUMN Dengan ISSI Periode 2017 – 2019). Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
- Shafa, S. (2019). Pengaruh *Investment opportunity set* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba (Studi pada Perusahaan Subsektor Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017). Bandung.
- Sinuraya, I. N. B dan Dillak, V. J. (2021). Pengaruh *Leverage*, Pertumbuhan Perusahaan, *Investment opportunity set* (IOS) Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Indeks LQ45 Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2020. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)* Vol. 5 No. 3, 2021.
- Sutama, D. (2018). Pengaruh *Leverage* dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sektor Manufaktur *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Sains Manajemen & Akuntansi*, Vol X No.1/ Februari/ 2018.
- Warianto, P dan Rusiti. C. (2014). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Pertumbuhan laba dan Ukuran Perusahaan Pada kualitas laba. *Modus*, Vol.26 (1) : 19-39, 2014.

- Widmasari, N. W., Arizona, I. P. E., Merawati, L. H. (2019). Pengaruh *Investment opportunity set*, Komite Audit, *Leverage* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol 11, No.1, Hal 35-36.
- Wulandari, B., Situmorang, A. J., Sinaga, D. V., Laia, E. (2021). Pengaruh Struktur Modal, IOS, Ukuran Perusahaan, ROA dan Likuiditas terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Jasa yang Terdaftar di BEI periode 2017- 2019. *Riset & Jurnal Akuntansi*, Vol 5 Nomor 2, Agustus 2021.
- Wulandari, S. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Laba, *Size*, *Leverage*, *Investment opportunity set*, dan *Good Corporate Governance* terhadap Kualitas Laba. 1- 17.
- Yulianti, E., Anjani, A. D., Nugraheni, L. P., Habibah, M., Prasetya, E. R. (2020). Pengaruh *Investment opportunity set*, *Growth Opportunity*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Perdagangan Jasa dan Investasi yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2018). *Covid-19 Pandemic and current Issue in Accounting Research*.
- Yuliza, A. (2020). Analisis Pengaruh *Investment opportunity set* (IOS) Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal AKPEM*.
- Zulman, M dan Abbas, D. S. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas, *Investment opportunity set* (IOS), dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba (Perusahaan Makanan Dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017).

LAMPIRAN

Lampiran 1 Hasil Perhitungan Data yang Diperlukan Sebelum Data Diolah

NO	KODE	TAHUN	T. ASSET	T. EKUITAS	JML SAHAM BEREDAR	CLOSING PRICE	IOS
1	APLN	2018	29.583.829.904.000	12.128.831.983.000	19.364.561.700	167	0,6993
		2019	29.460.345.080.000	12.835.945.610.000	22.699.326.779	120	0,6568
		2020	30.391.359.956.000	11.355.225.034.000	22.699.326.779	174	0,7563
2	ARMY	2018	1.513.669.666.232	1.192.946.647.664	8.187.500.000	300	1,8346
		2019	1.852.607.264.598	1.451.228.818.574	9.006.250.000	50	0,4597
		2020	1.743.475.528.159	1.472.855.604.194	9.006.250.000	50	0,4135
3	BSDE	2018	52.101.492.204.552	30.286.897.950.250	19.246.696.192	1.365	0,9229
		2019	54.444.849.052.447	33.547.505.881.845	21.171.365.812	1.005	0,7746
		2020	60.862.926.586.750	34.471.102.475.824	21.171.365.812	1.075	0,8076
4	CITY	2018	924.946.714.627	924.946.714.627	5.400.000.000	450	2,6272
		2019	918.879.892.813	918.879.892.813	5.405.188.966	174	1,0235
		2020	952.922.512.425	952.922.512.425	5.405.188.966	96	0,5445
5	CTRA	2018	34.289.017.000.000	16.644.276.000.000	18.560.303.397	1.100	1,1100
		2019	36.196.024.000.000	17.761.568.000.000	18.560.303.397	940	0,9913
		2020	39.255.187.000.000	17.457.528.000.000	18.560.303.397	925	0,9926
6	DILD	2018	14.215.535.191.206	6.515.652.571.077	10.365.854.185	306	0,7648
		2019	14.777.496.292.639	7.234.870.912.135	10.365.854.185	149	0,6149
		2020	15.701.872.562.921	6.049.249.422.919	10.365.854.185	228	0,7653
7	DUTI	2018	12.642.895.738.823	9.414.918.798.240	1.850.000.000	4.250	0,8772
		2019	13.788.227.459.960	10.590.770.182.820	1.850.000.000	3.400	0,6881
		2020	13.753.624.738.885	10.330.221.934.232	1.850.000.000	3.820	0,7627
8	GPRA	2018	1.536.453.590.418	1.082.013.561.820	4.276.655.336	101	0,5769
		2019	1.705.918.986.765	1.132.751.463.041	4.276.655.336	87	0,5541
		2020	1.727.361.676.947	1.053.247.818.677	4.276.655.336	55	0,5264
9	JRPT	2018	10.541.248.267.000	6.693.348.687.000	13.750.000.000	595	1,1412
		2019	11.164.935.100.000	7.402.497.916.000	13.750.000.000	510	0,9651
		2020	11.481.521.265.000	7.875.084.383.000	13.750.000.000	555	0,9788
10	KIJA	2018	11.783.772.244.027	6.052.508.878.193	20.824.888.369	248	0,9246
		2019	12.184.611.579.312	6.307.015.229.316	20.824.888.369	160	0,7558
		2020	12.184.611.579.312	6.260.254.508.581	20.824.888.369	218	0,8588
11	MTLA	2018	5.193.963.000.000	3.438.763.000.000	7.655.126.330	434	0,9776
		2019	6.107.364.000.000	3.849.851.000.000	7.655.126.330	346	0,8033
		2020	5.932.483.000.000	4.076.937.000.000	7.655.126.330	430	0,8676
12	POLL	2018	4.924.226.692.249	2.122.311.237.069	8.318.823.600	1.700	3,4409

		2019	5.834.505.485.314	2.305.660.197.986	8.318.823.600	870	1,8453
		2020	7.017.159.595.518	1.481.595.240.380	8.318.823.600	4.900	6,5978
13	PPRO	2018	15.622.688.330.680	4.328.246.957.414	61.675.671.883	124	1,2125
		2019	18.006.178.568.569	4.521.120.814.257	61.675.671.883	56	0,9407
		2020	18.588.970.471.992	4.544.219.996.632	61.675.671.883	108	1,1139
14	PWON	2018	25.018.080.224.000	25.018.080.224.000	48.159.602.400	595	1,1454
		2019	26.095.153.343.000	26.095.153.343.000	48.159.602.400	468	0,8637
		2020	26.458.805.377.000	26.458.805.377.000	48.159.602.400	535	0,9738
15	RDTX	2018	2.526.489.781.165	2.524.704.640.419	268.800.000	5.875	0,6258
		2019	2.795.788.452.762	2.313.423.014.628	268.800.000	7.000	0,8455
		2020	2.971.061.771.714	2.736.651.682.675	268.800.000	5.300	0,5584
16	SMDM	2018	3.158.642.385.060	2.552.513.564.173	4.772.138.237	153	0,4231
		2019	3.213.173.105.916	2.623.695.416.052	4.772.138.237	180	0,4508
		2020	3.201.910.904.021	2.648.005.601.975	4.772.138.237	108	0,3340
17	SMRA	2018	23.299.242.068.000	9.060.704.565.000	14.426.781.680	880	1,1560
		2019	24.441.657.276.000	9.451.359.922.000	16.508.568.358	755	1,1233
		2020	24.922.534.224.000	9.085.688.540.000	16.508.568.358	830	1,1852
18	URBN	2018	1.622.298.113.795	1.081.013.045.817	3.232.122.640	580	1,4892
		2019	2.730.521.533.769	2.087.923.406.196	3.232.122.640	555	0,8923
		2020	3.941.663.945.087	1.093.356.583.290	3.232.122.640	1.205	1,7107

NO	KODE	TAHUN	T. UTANG	T. EKUITAS	DER
1	APLN	2018	17.454.997.921.000	12.128.831.983.000	1,4391
		2019	16.624.399.470.000	12.835.945.610.000	1,2951
		2020	19.036.134.922.000	11.355.225.034.000	1,6764
2	ARMY	2018	320.723.018.568	1.192.946.647.664	0,2688
		2019	401.378.446.023	1.451.228.818.574	0,2766
		2020	270.619.923.964	1.472.855.604.194	0,1837
3	BSDE	2018	21.814.594.254.302	30.286.897.950.250	0,7203
		2019	20.915.564.099.313	33.547.505.881.845	0,6235
		2020	26.391.824.110.926	34.471.102.475.824	0,7656
4	CITY	2018	150.117.486.869	924.946.714.627	0,1623
		2019	112.161.715.898	918.879.892.813	0,1221
		2020	80.554.999.031	952.922.512.425	0,0845
5	CTRA	2018	17.644.741.000.000	16.644.276.000.000	1,0601
		2019	18.434.456.000.000	17.761.568.000.000	1,0379
		2020	21.797.659.000.000	17.457.528.000.000	1,2486
6	DILD	2018	7.699.882.620.129	6.515.652.571.077	1,1818
		2019	7.542.625.380.504	7.234.870.912.135	1,0425
		2020	9.652.623.140.002	6.049.249.422.919	1,5957

7	DUTI	2018	3.227.976.940.583	9.414.918.798.240	0,3429
		2019	3.197.457.277.140	10.590.770.182.820	0,3019
		2020	3.423.402.804.653	10.330.221.934.232	0,3314
8	GPRA	2018	454.440.028.598	1.082.013.561.820	0,4200
		2019	573.167.523.724	1.132.751.463.041	0,5060
		2020	674.113.858.270	1.053.247.818.677	0,6400
9	JRPT	2018	3.847.899.580.000	6.693.348.687.000	0,5749
		2019	3.762.437.184.000	7.402.497.916.000	0,5083
		2020	3.606.436.882.000	7.875.084.383.000	0,4580
10	KIJA	2018	5.731.263.365.834	6.052.508.878.193	0,9469
		2019	5.877.596.349.996	6.307.015.229.316	0,9319
		2020	5.939.921.471.289	6.260.254.508.581	0,9488
11	MTLA	2018	1.755.200.000.000	3.438.763.000.000	0,5104
		2019	2.257.513.000.000	3.849.851.000.000	0,5864
		2020	1.855.546.000.000	4.076.937.000.000	0,4551
12	POLL	2018	2.801.915.455.180	2.122.311.237.069	1,3202
		2019	3.528.845.287.328	2.305.660.197.986	1,5305
		2020	5.535.564.355.138	1.481.595.240.380	3,7362
13	PPRO	2018	11.294.441.373.266	4.328.246.957.414	2,6095
		2019	13.485.057.754.312	4.521.120.814.257	2,9827
		2020	14.044.750.475.360	4.544.219.996.632	3,0907
14	PWON	2018	9.706.398.758.000	25.018.080.224.000	0,3880
		2019	7.999.510.286.000	26.095.153.343.000	0,3066
		2020	8.860.110.106.000	26.458.805.377.000	0,3349
15	RDTX	2018	213.066.766.537	2.524.704.640.419	0,0844
		2019	271.083.812.343	2.313.423.014.628	0,1172
		2020	234.410.089.039	2.736.651.682.675	0,0857
16	SMDM	2018	606.128.820.887	2.552.513.564.173	0,2375
		2019	589.477.689.864	2.623.695.416.052	0,2247
		2020	553.905.302.046	2.648.005.601.975	0,2092
17	SMRA	2018	14.238.537.503.000	9.060.704.565.000	1,5715
		2019	14.990.297.354.000	9.451.359.922.000	1,5860
		2020	15.836.845.684.000	9.085.688.540.000	1,7431
18	URBN	2018	541.285.067.978	1.081.013.045.817	0,5007
		2019	1.637.164.950.479	2.087.923.406.196	0,7841
		2020	1.853.740.538.891	1.093.356.583.290	1,6955

NO	KODE	TAHUN	T. ASSET	LN T. ASSET
1	APLN	2018	29.583.829.904.000	31,0182
		2019	29.460.345.080.000	31,0141
		2020	30.391.359.956.000	31,0452
2	ARMY	2018	1.513.669.666.232	28,0456
		2019	1.852.607.264.598	28,2476
		2020	1.743.475.528.159	28,1869
3	BSDE	2018	52.101.492.204.552	31,5842
		2019	54.444.849.052.447	31,6282
		2020	60.862.926.586.750	31,7396
4	CITY	2018	924.946.714.627	27,5530
		2019	918.879.892.813	27,5464
		2020	952.922.512.425	27,5828
5	CTRA	2018	34.289.017.000.000	31,1658
		2019	36.196.024.000.000	31,2200
		2020	39.255.187.000.000	31,3011
6	DILD	2018	14.215.535.191.206	30,2854
		2019	14.777.496.292.639	30,3241
		2020	15.701.872.562.921	30,3848
7	DUTI	2018	12.642.895.738.823	30,1681
		2019	13.788.227.459.960	30,2548
		2020	13.753.624.738.885	30,2523
8	GPRA	2018	1.536.453.590.418	28,0605
		2019	1.705.918.986.765	28,1651
		2020	1.727.361.676.947	28,1776
9	JRPT	2018	10.541.248.267.000	29,9863
		2019	11.164.935.100.000	30,0438
		2020	11.481.521.265.000	30,0718
10	KIJA	2018	11.783.772.244.027	30,0977
		2019	12.184.611.579.312	30,1312
		2020	12.184.611.579.312	30,1312
11	MTLA	2018	5.193.963.000.000	29,2785
		2019	6.107.364.000.000	29,4405
		2020	5.932.483.000.000	29,4115
12	POLL	2018	4.924.226.692.249	29,2252
		2019	5.834.505.485.314	29,3948
		2020	7.017.159.595.518	29,5794
13	PPRO	2018	15.622.688.330.680	30,3797
		2019	18.006.178.568.569	30,5217

		2020	18.588.970.471.992	30,5536
14	PWON	2018	25.018.080.224.000	30,8506
		2019	26.095.153.343.000	30,8928
		2020	26.458.805.377.000	30,9066
15	RDTX	2018	2.526.489.781.165	28,5579
		2019	2.795.788.452.762	28,6591
		2020	2.971.061.771.714	28,7199
16	SMDM	2018	3.158.642.385.060	28,7812
		2019	3.213.173.105.916	28,7983
		2020	3.201.910.904.021	28,7948
17	SMRA	2018	23.299.242.068.000	30,7794
		2019	24.441.657.276.000	30,8273
		2020	24.922.534.224.000	30,8468
18	URBN	2018	1.622.298.113.795	28,1149
		2019	2.730.521.533.769	28,6355
		2020	3.941.663.945.087	29,0026

NO	KODE	TAHUN	CASH FLOW	NET INCOME	KUALITAS LABA
1	APLN	2018	-808.211.972.000	205.780.396.000	-3,9275
		2019	484.489.220.000	120.811.697.000	4,0103
		2020	958.683.992.000	180.144.688.000	5,3217
2	ARMY	2018	-208.942.337.191	58.117.532.866	-3,5952
		2019	99.687.980.318	17.949.735.042	5,5537
		2020	19.549.696.123	19.699.409.987	0,9924
3	BSDE	2018	1.616.680.418.950	1.701.817.694.670	0,9500
		2019	2.016.997.906.950	3.130.076.103.452	0,6444
		2020	1.464.349.026.164	486.257.814.158	3,0115
4	CITY	2018	-315.686.909.890	88.156.878.848	-3,5810
		2019	-15.024.140.899	31.703.787.983	-0,4739
		2020	-3.054.005.146	65.602.521.380	-0,0466
5	CTRA	2018	1.043.561.000.000	1.302.702.000.000	0,8011
		2019	979.826.000.000	1.283.281.000.000	0,7635
		2020	1.213.679.000.000	1.370.686.000.000	0,8855
6	DILD	2018	-28.405.333.968	194.106.659.340	-0,1463
		2019	-503.573.027.006	436.709.213.814	-1,1531
		2020	29.247.349.647	68.962.241.069	0,4241
7	DUTI	2018	1.360.975.866.626	1.126.657.230.110	1,2080

		2019	1.204.660.160.006	1.289.962.965.315	0,9339
		2020	487.483.460.104	638.427.373.273	0,7636
8	GPRA	2018	11.716.163.726	50.425.199.916	0,2323
		2019	2.903.342.268	55.222.657.634	0,0526
		2020	41.243.859.271	34.752.426.451	1,1868
9	JRPT	2018	1.021.941.321.000	1.049.745.761.000	0,9735
		2019	437.029.964.000	1.037.201.837.000	0,4214
		2020	629.710.812.000	1.013.418.153.000	0,6214
10	KIJA	2018	132.870.560.546	67.100.402.943	1,9802
		2019	371.076.723.360	141.140.307.068	2,6291
		2020	446.813.763.469	45.249.873.535	9,8744
11	MTLA	2018	526.458.000.000	507.228.000.000	1,0379
		2019	441.045.000.000	487.622.000.000	0,9045
		2020	145.631.000.000	286.307.000.000	0,5087
12	POLL	2018	-337.082.757.341	229.070.756.723	-1,4715
		2019	-6.406.562.614	182.620.997.450	-0,0351
		2020	-239.722.761.593	86.560.690.661	-2,7694
13	PPRO	2018	-25.216.854.315	496.783.496.821	-0,0508
		2019	-199.672.713.724	247.278.863.075	-0,8075
		2020	-486.489.881.177	106.377.057.578	-4,5733
14	PWON	2018	1.419.103.967.000	2.826.936.213.000	0,5020
		2019	1.770.398.006.000	3.239.796.227.000	0,5465
		2020	2.364.842.640.000	1.119.113.010.000	2,1131
15	RDTX	2018	256.245.052.520	267.384.570.823	0,9583
		2019	268.804.968.488	232.773.280.699	1,1548
		2020	204.833.735.572	236.087.887.526	0,8676
16	SMDM	2018	-1.719.751.553	85.390.121.403	-0,0201
		2019	17.781.435.313	73.368.288.038	0,2424
		2020	85.603.364.522	18.706.792.552	4,5761
17	SMRA	2018	-128.735.022.000	690.623.630.000	-0,1864
		2019	504.743.778.000	613.020.426.000	0,8234
		2020	-22.931.734.000	245.909.143.000	-0,0933
18	URBN	2018	97.963.372.222	46.221.261.696	2,1194
		2019	-184.665.478.441	20.404.037.730	-9,0504
		2020	-165.829.041.793	99.273.623.486	-1,6704

NO	KODE	TAHUN	X1	X2	X3	Y
1	APLN	2018	0,6993	1,4391	31,0182	-3,9275
		2019	0,6568	1,2951	31,0141	4,0103
		2020	0,7563	1,6764	31,0452	5,3217
2	ARMY	2018	1,8346	0,2688	28,0456	-3,5952
		2019	0,4597	0,2766	28,2476	5,5537
		2020	0,4135	0,1837	28,1869	0,9924
3	BSDE	2018	0,9229	0,7203	31,5842	0,9500
		2019	0,7746	0,6235	31,6282	0,6444
		2020	0,8076	0,7656	31,7396	3,0115
4	CITY	2018	2,6272	0,1623	27,5530	-3,5810
		2019	1,0235	0,1221	27,5464	-0,4739
		2020	0,5445	0,0845	27,5828	-0,0466
5	CTRA	2018	1,1100	1,0601	31,1658	0,8011
		2019	0,9913	1,0379	31,2200	0,7635
		2020	0,9926	1,2486	31,3011	0,8855
6	DILD	2018	0,7648	1,1818	30,2854	-0,1463
		2019	0,6149	1,0425	30,3241	-1,1531
		2020	0,7653	1,5957	30,3848	0,4241
7	DUTI	2018	0,8772	0,3429	30,1681	1,2080
		2019	0,6881	0,3019	30,2548	0,9339
		2020	0,7627	0,3314	30,2523	0,7636
8	GPRA	2018	0,5769	0,4200	28,0605	0,2323
		2019	0,5541	0,5060	28,1651	0,0526
		2020	0,5264	0,6400	28,1776	1,1868
9	JRPT	2018	1,1412	0,5749	29,9863	0,9735
		2019	0,9651	0,5083	30,0438	0,4214
		2020	0,9788	0,4580	30,0718	0,6214
10	KIJA	2018	0,9246	0,9469	30,0977	1,9802
		2019	0,7558	0,9319	30,1312	2,6291
		2020	0,8588	0,9488	30,1312	9,8744
11	MTLA	2018	0,9776	0,5104	29,2785	1,0379
		2019	0,8033	0,5864	29,4405	0,9045
		2020	0,8676	0,4551	29,4115	0,5087
12	POLL	2018	3,4409	1,3202	29,2252	-1,4715
		2019	1,8453	1,5305	29,3948	-0,0351
		2020	6,5978	3,7362	29,5794	-2,7694
13	PPRO	2018	1,2125	2,6095	30,3797	-0,0508
		2019	0,9407	2,9827	30,5217	-0,8075

		2020	1,1139	3,0907	30,5536	-4,5733
14	PWON	2018	1,1454	0,3880	30,8506	0,5020
		2019	0,8637	0,3066	30,8928	0,5465
		2020	0,9738	0,3349	30,9066	2,1131
15	RDTX	2018	0,6258	0,0844	28,5579	0,9583
		2019	0,8455	0,1172	28,6591	1,1548
		2020	0,5584	0,0857	28,7199	0,8676
16	SMDM	2018	0,4231	0,2375	28,7812	-0,0201
		2019	0,4508	0,2247	28,7983	0,2424
		2020	0,3340	0,2092	28,7948	4,5761
17	SMRA	2018	1,1560	1,5715	30,7794	-0,1864
		2019	1,1233	1,5860	30,8273	0,8234
		2020	1,1852	1,7431	30,8468	-0,0933
18	URBN	2018	1,4892	0,5007	28,1149	2,1194
		2019	0,8923	0,7841	28,6355	-9,0504
		2020	1,7107	1,6955	29,0026	-1,6704

Lampiran 2 Hasil Pengolahan Data (Output SPSS)

1. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	
<i>Investment Opportunity Set</i>	54	.3340	6.5978	1.073073	.9300361	
<i>Leverage</i>	54	.0844	3.7362	.896040	.8097865	
Ukuran Perusahaan	54	.7203	31.7396	29.175968	4.1133432	
Kualitas Laba	54	-9.0504	9.8744	.526335	2.6796426	
Valid N (listwise)	54					

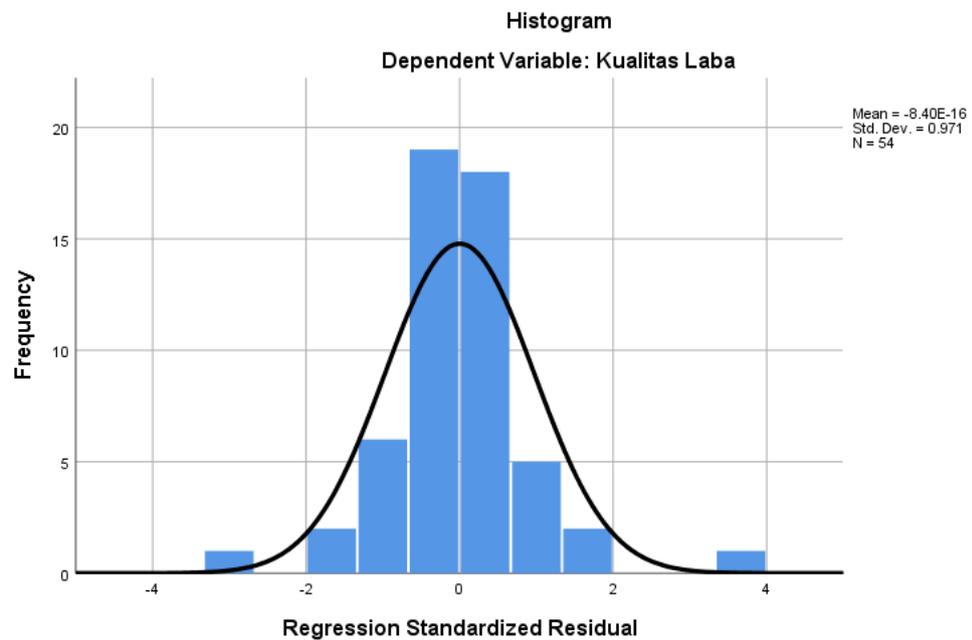
Statistics					
		<i>Investment Opportunity Set</i>	<i>Leverage</i>	Ukuran Perusahaan	Kualitas Laba
N	Valid	54	54	54	54
	Missing	0	0	0	0
Mean		1.073073	.896040	29.175968	.526335

Median	.872424	.604925	30.057780	.632883
Std. Deviation	.9300361	.8097865	4.1133432	2.6796426
Minimum	.3340	.0844	.7203	-9.0504
Maximum	6.5978	3.7362	31.7396	9.8744

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

1) Uji Histogram



2) Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		54
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.38527005
Most Extreme Differences	Absolute	.119
	Positive	.119
	Negative	-.117

Test Statistic	.119
Asymp. Sig. (2-tailed)	.054 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

b. Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Investment Opportunity Set	.738	1.355
	Leverage	.722	1.385
	Ukuran Perusahaan	.973	1.028

c. Uji Heterokedastisitas (Uji Glejser)

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	2.427	2.702		.898	.373
	Investment Opportunity Set	-1.232	2.089	-.094	-.590	.558
	Leverage	.617	.365	.274	1.693	.097
	Ukuran Perusahaan	-.008	.062	-.019	-.137	.892

d. Uji Autokorelasi (*Durbin Watson*)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.456 ^a	.208	.160	2.4557858	1.774

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, *Investment Opportunity Set*, *Leverage*

b. Dependent Variable: Kualitas Laba

3. Uji Hipotesis

a. Uji Regresi Berganda Linier

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	7.621	3.634
	<i>Investment Opportunity Set</i>	-7.744	2.810
	<i>Leverage</i>	-.294	.490
	Ukuran Perusahaan	.027	.083

b. Uji Parsial (Uji t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.621	3.634		2.097	.041
	<i>Investment Opportunity Set</i>	-7.744	2.810	-.404	-2.756	.008
	<i>Leverage</i>	-.294	.490	-.089	-.600	.551
	Ukuran Perusahaan	.027	.083	.041	.325	.746

c. Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	79.021	3	26.340	4.368	.008 ^b
	Residual	301.544	50	6.031		
	Total	380.566	53			

a. Dependent Variable: Kualitas Laba

b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, *Investment Opportunity Set*, *Leverage*

d. Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.456 ^a	.208	.160	2.4557858	1.774

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, *Investment Opportunity Set*, *Leverage*

b. Dependent Variable: Kualitas Laba

Lampiran 3 Surat Keterangan Bimbingan Skripsi



YAYASAN KESEJAHTERAAN PEGAWAI PT. BANK JABAR BANTEN **SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI EKUITAS**

MAGISTER MANAJEMEN (S2) TERAKREDITASI B NO. 1583/SK/BAN-PT/AKred/M/V/2017
MANAJEMEN (S1) TERAKREDITASI B NO. 4025/SK/BAN-PT/Akred/S/X/2019
AKUNTANSI (S1) TERAKREDITASI A NO. 5100/SK/BAN-PT/AKred/S/XII/2017
PERBANKAN DAN KEUANGAN (D3) TERAKREDITASI A NO. 1454/SK/BAN-PT/AKred/Dipl-III/VIII/2016
AKUNTANSI (D3) TERAKREDITASI A NO. 1607/SK/BAN-PT/Akred/Dipl-III/VIII/2016

Kampus : Jl. PHH. Mustopa No. 31 Bandung 40124 Telp. 02270778332 Fax. 0227204597
Website : <http://www.ekuitas.ac.id>

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Penetapan Pembimbing Penyusunan dan Penulisan Skripsi Mahasiswa STIE EKUITAS Program Studi S1 Akuntansi Tahun Akademik 2021/2022
- Pertama : Mengangkat dan Menetapkan nama-nama dosen yang tercantum pada kolom 4 dalam lampiran Surat Keputusan ini sebagai Pembimbing dengan nama mahasiswa bimbingannya yang terdapat pada kolom 2.
- Kedua : Masa bimbingan Skripsi untuk setiap mahasiswa terhitung selama 4 (empat) bulan terhitung mulai berlakunya SK ini.
- Ketiga : Kepada para Dosen Pembimbing agar dapat melaksanakan tugas sebagaimana mestinya, sesuai pedoman.
- Keempat : Kepada para Dosen Pembimbing diberikan honorarium sesuai dengan peraturan Keuangan yang berlaku di STIE EKUITAS.
- Kelima : Surat Keputusan ini diberikan sejak tanggal ditetapkannya.
- Keenam : Petikan Surat Keputusan ini diberikan kepada para Pembimbing yang bertugas.
- Ketujuh : Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam SK ini maka akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bandung
Pada Tanggal : 08 Oktober 2021

Ketua,

Prof. Dr. rer.nat. M. Fani Cahyandito, S.E., M.Sc.

No	NIM / Nama Mahasiswa	Judul Skripsi	Pembimbing
113	C10180130 TIARA SARASWATI C	Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik dan Audit Switching Terhadap Audit Delay	Dr. Hanifah, S.E., M.Si., Ak., CA, QIA, CACP, CAPM, CAPP
114	C10180138 AMELIA ARYANI	Pengaruh Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, dan Dana Bagi Hasil terhadap Belanja Modal serta implikasinya Pada Pertumbuhan Kinerja Keuangan Daerah di Kota Bandung Tahun 2014-2018	Dita Rari Dwi Rinining Tyastuty, S.Pd., M.Si.
115	C10180139 SYIFA FADHILAH SEPTIANI	Pengaruh Leverage, Intensitas Aset Tetap, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 - 2020	Rr. Yoppy Palupi Purbaningsih, S.E., M.Ak.
116	C10180141 KANA MAHARANI	Pengaruh Fitur Pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan Melalui E-commerce Terhadap Pengetahuan Wajib Pajak	Rr. Yoppy Palupi Purbaningsih, S.E., M.Ak.
117	C10180142 GANI ABDUL RASID	Pengaruh Peran Perangkat Desa dan Sistem Pelaporan Keuangan Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Studi Kasus desa-desa di Kecamatan Soreang Kabupaten Bandung)	Dita Rari Dwi Rinining Tyastuty, S.Pd., M.Si.
118	C10180144 SITI AISYAH NURUL H	Pengaruh Penggunaan Dompot Digital Sebagai Alat Pembayaran Terhadap Perilaku Masyarakat Masa Kini	Hery Syaerul Homan, S.Pd., M.Pd., M.Ak.
119	C10180145 ROSMAYANTI	Pengaruh Asas Transparansi dan Partisipasi Masyarakat terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa (Studi Kasus pada Masyarakat Desa di Kecamatan Situraja Kabupaten Sumedang)	Dita Rari Dwi Rinining Tyastuty, S.Pd., M.Si.
120	C10180148 YAFIRA NURYSANNISA	Pengaruh Pengetahuan Perpajakan dan Self Assessment System terhadap Kepatuhan Merchant E-commerce sebagai Wajib Pajak	Rr. Yoppy Palupi Purbaningsih, S.E., M.Ak.
121	C10180150 KHAIRUL ILHAM MUSYAFFA	Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Dan Komite Audit Terhadap Tax Avoidance (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017-2020)	Tri Widiastuty, S.E., Ak., M.Si., CA.
122	C10180151 INDAH NUR HIRIAH	Pengaruh Efektivitas Sistem Pembayaran Pajak Kendaraan Bermotor Secara Online terhadap Kemauan Membayar Pajak (Studi pada Samsat Kuningan)	Tri Widiastuty, S.E., Ak., M.Si., CA.
123	C10180152 ZIDAN HATAMI	Pengaruh Fungsi Audit Internal dan Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Laporan Keuangan di HK Parahyangan	Dr. Hanifah, S.E., M.Si., Ak., CA, QIA, CACP, CAPM, CAPP
124	C10180153 FARAH INAS MULIAWATI	Pengaruh Perencanaan Anggaran Terhadap Kualitas Penyerapan Anggaran Dengan Kompetensi Sumber Daya Manusia Sebagai Pemoderasi (Studi Kasus Pada Balai Pemasyarakatan Kelas I Bandung)	Dita Rari Dwi Rinining Tyastuty, S.Pd., M.Si.
125	C10180156 YUSI MAULIDA ANDRIYANI	Pengaruh Kinerja Auditor Dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit Perusahaan Di Masa Pandemi	Drs. Bambang Rismadi, SE., M.Si., Ak., CA
126	C10180157 SHOFA AINI SHAFABA	Analisis Efektivitas Distribusi Paikir Berdasarkan PERDA Nomor 13 Tahun 2013 Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Tahun 2020 di Kabupaten Ciamis	Dita Rari Dwi Rinining Tyastuty, S.Pd., M.Si.
127	C10180158 AYU NURANI	Pengaruh Insentif Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Yang Terdaftar di KPP Pratama Bandung Cicadas	Tri Widiastuty, S.E., Ak., M.Si., CA.

Lampiran 4 Kartu Bimbingan Skripsi



YAYASAN KESEJAHTERAAN PEGAWAI PT. BANK BJB, TBK.
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI EKUITAS
 Kampus: Jl. P.H.H Mustopa No. 31 Bandung 40124 Telp. (022) 70778332,
 7276323 Fax. (022) 7204597
 Website: www.ekuitas.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: SITI AISYAH NURUL H
NPM	: C10180144
JENJANG DAN PROGRAM STUDI	: S1 AKUNTANSI
PEMBIMBING	: Hery Syaerul Homan, S.Pd., M.Pd., M.Ak
JUDUL	: Pengaruh <i>Investment Opportunity Set, Leverage</i> Dan Ukurann : Perusahaan Terhadap Kualitas Laba (Studi Pada Perusahaan Sector Property And Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2018- 2020)

NO.	TGL BIMBINGAN	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING
1.	10 Oktober 2021	Konsultasi Usulan Penelitian	
2.	15 Oktober 2021	Permasalahan dan Matriks Penelitian	
3.	27 November 2021	BAB I dan Revisi	
4.	23 Desember 2021	BAB II dan Revisi	
5.	05 Januari 2022	BAB III	
6.	25 Januari 2022	Revisi BAB III	

NO.	TGL BIMBINGAN	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING
7.	28 Januari 2022	BAB IV dan V	
8.	31 Januari 2022	Revisi BAB IV, V dan Acc	

Akhir Bimbingan Tanggal :
31 Januari 2022

PEMBIMBING



Hery Syaerul Homan, S.Pd., M.pd., M.Ak

Lampiran 5

Curriculum Vitae

A. Identitas Diri

Nama : Siti Aisyah Nurul H
NPM : C10180144
Tempat, tanggal lahir : Garut, 06 Februari 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Komp Permata Biru Blok Am No. 33
Rt 09/24, Cinunuk, Cileunyi, Kab. Bandung
E-Mail : sitia9728@gmail.com



B. Riwayat Pendidikan

1. 2006-2012 SD Negeri Cibiru 3
2. 2012-2015 MTs Ar-Raudhloh
3. 2015-2018 MA Negeri 2 Kota Bandung
4. 2018-Saat Ini STIE Ekuitas Bandung

C. Aktivitas Organisasi STIE Ekuitas

Himpunan Mahasiswa Akuntansi S1 Periode 2019-2021